

**MANAJEMEN LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING (LPBA)**

**NURUL HIDAYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH**

**KARANGSUCI PURWOKERTO BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**KHAFID ZAENUL AMIN**

**NIM : 1717403063**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khafid Zaenul Amin

NIM : 1717403063

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul  
Hidayah Karangsucu Purwokerto Banyumas

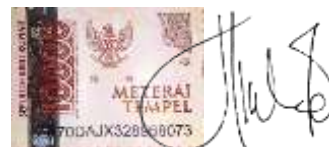
Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang diperoleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Khafid Zaenul Amin  
NIM. 1717403063

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING (LPBA)  
NURUL HIDAYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI  
PURWOKERTO BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudara: Khafid Zaenul Amin, NIM: 1717403063, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada: **Rabu, 1 September 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi:

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. Mukhroji, S. Ag, M.S.I  
NIP.19690908 200312 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Ade Ruwatie, S. Pd. I, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19770225 200801 1 007

Mengetahui:

Dekan FTIK



Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP.19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Agustus 2021

Hal : Pengajuan Skripsi  
Saudara Khafid Zaenul Amin

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Khafid Zaenul Amin

NIM : 1717403063

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul  
Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto  
Banyumas.

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhroji, S. Ag, M.S.I  
NIP. 19690908 200312 1 002

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Khafid Zaenul Amin  
NIM : 1717403063  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing  
(LPBA) Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah  
Karangsuci Purwokerto Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 9 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PBA



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19770225 200801 1 007

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhroji, M.S.I  
NIP. 19690908 200312 1 002

**MANAJEMEN LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING (LPBA)  
NURUL HIDAYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI  
PURWOKERTO BANYUMAS**

Khafid Zaenul Amin

NIM. 1717403063

**ABSTRAK**

Bahasa Arab menjadi satu hal yang penting dalam mempelajari keislaman sehingga menekankan pada kepentingan membaca dan memahami literatur bahasa Arab dalam Al-Qur'an dan hadits. Seiring perkembangan zaman, bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi di lingkup global sehingga orientasi pembelajaran Bahasa Arab mulai menekankan pada kemahiran berbicara (*Maharah al-kalam*). Pondok Pesantren Al-Hidayah KarangsucI merasakan kebutuhan akan pentingnya bahasa Arab sebagai komunikasi santri sehingga mendirikan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah. Faktor keberhasilan sebuah lembaga pengembangan bahasa salah satunya adalah manajemen yang diselenggarakan di lembaga tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan analisis mengenai proses manajemen pada Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, catatan observasi lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan tim pengembangan bahasa Asing (LPBA Nurul Hidayah) serta para anggota yang bergabung di lembaga tersebut. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangguasi data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengverifikasi dan memperbanyak data tentang analisis.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah pada tahap perencanaan kepala lembaga bersama pengasuh serta dengan jajaran pengurus LPBA merumuskan tujuan, menentukan tutor bahasa, membuat program kegiatan, menyiapkan materi, menentukan waktu pelaksanaan serta peraturan berbahasa. Selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian dengan membuat struktur kepengurusan, menyediakan fasilitas serta tim yang menyusun kerangka agar lebih efisien dalam melaksanakan rencana yang sudah dibuat melalui proses penetapan petugas yang diperlukan untuk mensukseskannya. Pada tahap pelaksanaan yaitu menyiapkan materi, menentukan metode, mengelola ruang belajar, pelaksanaan kegiatan belajar. Kemudian pada tahap pengawasan adalah pengawasan langsung oleh kepala lembaga dan melalui pengurus yang sudah dibentuk. Dalam mengevaluasi melalui tes langsung dan partisipasi dalam kompetisi Bahasa Arab.

**Kata kunci: Manajemen, Pengembangan Bahasa, LPBA**

## MOTTO

"الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ"

*"Ilmu bila tidak diamalkan ibarat pohon yang tak berbuah"*

(Khotib al-Baghdadi)



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta, Bapak Ngadnan dan Ibu Sri Khapsoh dan Kakak tercinta Dewi Amirotunnikmah yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, mendukung dan mendoakan di setiap waktu.

Kemudian untuk almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagai tempat menuntut ilmu yang menyenangkan. Mudah-mudahan IAIN Purwokerto senantiasa berkembang dan semakin jaya.



**IAIN PURWOKERTO**



## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada kita, sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Semoga kita semua diakui menjadi umatnya dan senantiasa mendapat ridho dan syafa'atnya kelak di yaumul akhir. Alhamdulillahirobbil'alaamiin atas ridha dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Banyumas**” ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik dari segi materiil maupun moril. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar M. Pd. I., Pembimbing Akademik Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA B 2017) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Mukhroji, M.S.I., Pembimbing Skripsi penulis. Terima kasih untuk semuanya.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta segenap keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
12. K.H. Muhammad Sa'id Suyuthi beserta segenap keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Udhulil Hikmah Bakung, Linggasari.
13. H. Muhyidin Dawoed, Lc. MA., Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
14. Segenap dewan asatidz dan ustadzah, pengurus pondok pesantren, pengurus LPBA Nurul Hidayah, grup Hadroh Asy Syahid Karangsucu.
15. Segenap keluarga khususnya bapak Ngadnan dan Ibu Sri Khapsoh yang telah menjadi orang tua serta kakak tercinta mba Dewi Amirotuunikmah yang selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus.
16. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya teman-teman asrama Darussholah khususnya Kang Munir, Kang Wilhan, Kang Fahim, Kang Rizal Abdurrahman, Kang Rilih, Kang Iman, Kang Ulil, Kang Agus, Ibnu, Burhan, Mitra, Fadli, Mizan, Mughis, Solikhun, Zein, Firdaus, Ma'sum, Galih, Justin, Reza, Ivan, Ayin serta teman-teman yang lain yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsinya.

17. Teman-teman seperjuangan IAIN Purwokerto Angkatan 2017, khususnya kelas PBA B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
18. Teman-teman seperjuangan dan seperjalanan PBA 2017, khususnya Fika, Fai, Zahro, dan Lucia.
19. Admin Youtube Achira Chan yang turut memberi semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
20. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan penyusunan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan menjadi tolak ukur keilmuan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 22 Juli 2021

Penulis,



Khafid Zaenul Amin  
NIM. 1717403063

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT REKOMENDASI MUNAQASYAH.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Lembaga .....	14
1. Pengertian Manajemen Lembaga .....	14
2. Tahapan Manajemen Lembaga.....	18
B. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA).....	25

1. Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) .....	26
2. Konsep Manajemen LPBA .....	29
3. Metode Pembelajaran.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah .....	45
1. Sejarah LPBA Nurul Hidayah.....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan LPBA Nurul Hidayah .....	47
3. Struktur Kepengurusan.....	49
4. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik .....	51
5. Sarana dan Prasarana.....	55
B. Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah .....	56
1. Tahapan Perencanaan ( <i>Planning</i> ) LPBA Nurul Hidayah .....	56
2. Tahapan Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) LPBA Nurul Hidayah .....	62
3. Tahapan Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) LPBA Nurul Hidayah.....	63
4. Tahapan Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) LPBA Nurul Hidayah.....	71
5. Tahapan Evaluasi LPBA Nurul Hidayah .....	72
C. Pembahasan Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah .....	73

D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Tujuan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah .....	81
--	----

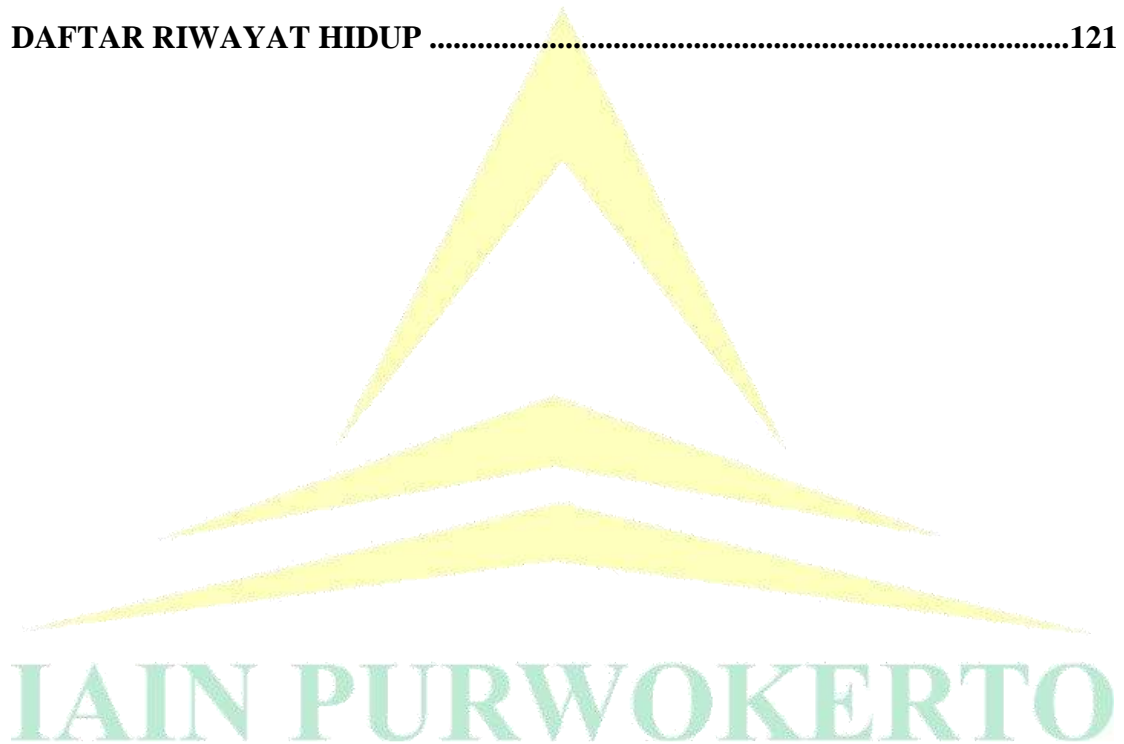
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
--------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>
-----------------------------------	------------



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal LPBA .....	32
Tabel 2 Tutor Bahasa Arab .....	51
Table 3 Tutor Bahasa inggris .....	52
Tabel 4 Anggota LPBA Putra .....	52
Tabel 5 Anggota LPBA Putri.....	53
Tabel 6 Sarana Prasarana .....	55
Table 7 Jadwal Materi LPBA Arab.....	64



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 6 Dokumen Pendukung
- Lampiran 7 Surat-Surat
- Lampiran 8 Foto Pelaksanaan Penelitian



IAIN PURWOKERTO



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia. Bahasa juga berfungsi alat komunikasi untuk melakukan bermacam hal sebagai sarana menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan manusia baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>1</sup> Melalui bahasa, interaksi menjadi mudah sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang kemudian memberikan respon. Dengan kata lain, bahasa berfungsi sebagai penghubung antar sesama manusia. Maka, bahasa tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia sendiri yang menggunakan bahasa itu sendiri dalam berinteraksi. Seiring berjalannya waktu kehidupan manusia, bahasa semakin banyak ragamnya, seperti bahasa Arab, Inggris, Jepang, Cina, Spanyol, dan lain-lain.<sup>2</sup> Bahasa Arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan di dunia karena banyak yang menggunakannya, hingga kini dituturkan lebih dari 20 negara.

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Islam sendiri sangat erat kaitannya dengan bahasa Arab dalam segi peribadatan dan keilmuan. Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dasar serta gudang ilmu umat Islam pun menggunakan bahasa Arab. Maka memahami bahasa Arab menjadi syarat mutlak untuk bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist. Seseorang yang mahir dalam bahasa Arab baik qowa'id dan unsur-unsurnya maka ia akan lebih mudah memahami dan mencerna kandungan yang ada dalam, Hadist, dan kitab-kitab para 'ulama untuk kemudian mengamalkannya. Namun problematika utama yang muncul ketika hendak mempelajarinya adalah bahasa itu sendiri. Di satu sisi, Al-Qur'an, Hadist, kitab-kitab menggunakan bahasa Arab, di sisi lain

---

<sup>1</sup> Nandang Sarip Hidayat "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, Hal. 82

<sup>2</sup> Asna Andriani "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam", *TA'ALLUM*, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, Hal. 39

Bahasa ibu para pembelajarnya adalah bukan bahasa Arab sehingga menyebabkan terjadinya komunikasi yang tidak logis.<sup>3</sup>

Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Quran tentu tidak bisa dipisahkan dengan umat islam. Sehingga bahasa menjadi sebuah kebutuhan. Melihat kondisi yang seperti ini, lembaga pendidikan islam senantiasa memperhatikan program pembelajaran bahasa Arab baik formal maupun non formal.<sup>4</sup> Pondok pesantren yang ada di Indonesia dalam pembelajarannya banyak mengkaji agama Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab di bidang tafsir, hadis, fiqih, aqidah, akhlak, tashawwuf, dan lain-lain. Jika seseorang akan mendalami agama islam dengan baik, maka harus berusaha mempelajari bahasa Arab dengan baik juga. Bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia pun tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian makna yang tersurat dan tersirat dalam Al-Quran dan sumber hukum lain. Karena yang menjadi sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka menjadi hal yang mutlak bagi umat islam terutama kalangan ilmunan atau akademisi muslim untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab baik kaidah, asas, serta *uslub-uslubnya* agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami Al-Quran, Hadist, dan Kitab-kitab berbahasa Arab.<sup>5</sup>

Bahasa Arab kini sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran bahasa Arab mulai dari pendidikan anak usia dini hingga dewasa. Tidak hanya dipelajari di pondok pesantren saja, bahasa Arab juga diajarkan di sekolah-sekolah formal mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, bahkan hingga lembaga-lembaga pengembangan bahasa Arab. Lembaga pengembangan bahasa Arab kini dipandang sebagai alternatif bagi

---

<sup>3</sup> Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Al Qur'an di Era Digital", Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP Tahun 2019.

<sup>4</sup> Ismail Suardi Wekke. "**Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Minoritas Muslim Bali**", *Sosiohumanika*, Volume 11, No. 1, Mei 2018, Hal. 80.

<sup>5</sup> Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab dan Urgensinya dalam memahami Al Qur'an", *Kontemplasi*, Volume 04, No. 1, Agustus 2016, Hal. 9

masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab. Tentunya hal ini menjadi sorotan bagi lembaga pengembangan bahasa Arab untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pembelajarannya. Lembaga Pendidikan yang berusaha mengembangkan Bahasa Arab tidak jarang ditemukan kegagalan dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut mungkin disebabkan karena pemimpin kurang menguasai manajemen, sehingga kurang mengetahui dalam membuat perencanaan dan mengatur serta mengelola Lembaga pengembangan bahasa Arab tersebut. Sebab perlu diketahui bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dan pengajaran bukan tergantung pada metode pembelajaran saja namun juga bergantung pada manajemen lembaganya. Hal tersebut menjadi sebab akan pentingnya manajemen pada pembelajaran bahasa Arab.<sup>6</sup>

Manajemen sendiri merupakan suatu kegiatan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan subjek yang sangat penting yang berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan segala bentuk materiil, manusia, sarana dan prasarana yang ada sehingga terwujud efektifitas dan efisiensi. Efektif berarti semua sumber daya yang tersedia dapat disalurkan sesuai fungsinya masing-masing. Sedangkan efisien berarti tugas yang ada dapat dilaksanakan sesuai rencana.<sup>7</sup> Tugas utama seorang guru adalah memudahkan proses pembelajaran para peserta didiknya. Suatu keniscayaan bagi guru harus mampu menyediakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk memenuhi hal tersebut, maka seorang guru harus mempunyai manajemen pembelajaran yang baik, disamping sesi pembelajaran dilaksanakan dengan waktu terbatas. Sehingga materi yang disampaikan guru bisa tersampaikan kepada peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan guru.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016). Hal. 1

<sup>7</sup> Umar Mansyur. Manajemen Program Pelatihan dan Pengembangan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03, No. 01, Desember 2015, Hal. 53

<sup>8</sup> Nurfuadi. *Profesionalisme guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2012). Hal. 136.

Dalam lembaga pengembangan bahasa Arab, proses manajemen menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mengingat bahasa Arab bukanlah bahasa ibu. Dengan adanya kerjasama antar personal, maka akan memudahkan pelaksanaan kegiatannya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terkadang tutor atau guru kurang matang dalam mempersiapkan hal-hal yang akan disampaikan sehingga berakibat pada penyampaian sesuatu yang tidak perlu sehingga waktu pembelajaran terbuang dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dalam hal ini diperlukan ruang diskusi terlebih dahulu dalam rangka merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengelola kebijakan lembaga pengembangan bahasa Arab seperti jadwal pembelajaran, materi pembelajaran, peraturan dan lain lain.<sup>9</sup> Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa manajemen dalam pembelajaran memiliki peran yang begitu penting untuk menunjang tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Dalam penelitian penulis, Lembaga yang diteliti adalah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang dibentuk sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing, yakni bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal santri untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Semua anggota lembaga tersebut merupakan sebagian santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang diseleksi terlebih dahulu sebelum menjadi anggota. Lembaga tersebut sekarang beranggotakan 53 orang (laki-laki 23 dan perempuan 30) dengan 2

---

<sup>9</sup> Tarmizy Ninoersy, dkk, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat", *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 05 No. 1 Juni 2019. Hal. 86.

<sup>10</sup> Muhammmad Hizbul Muflihah. *Administrasi Pendidikan*. (Klaten: CV Gema Nusa, 2015). Hal. 230.

orang guru tetap dan 6 guru pengganti. Guru di lembaga ini sering kali disebut sebagai Tutor.<sup>11</sup>

Sebagian besar anggota Lembaga tersebut juga merupakan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Purwokerto dari berbagai jurusan. Dalam proses pembelajaran LPBA Nurul Hidayah sudah menerapkan berbagai metode belajar bahasa Arab seperti menyanyi, bercerita, permainan, dan sebagainya. Namun peningkatan kemampuan berbahasa Arab anggota Nurul Hidayah melalui jangka waktu yang lama. Sedangkan santri PP Al Hidayah masih rawan boyong dalam jangka waktu 1-2 tahun di pesantren tidak terkecuali anggota LPBA Nurul Hidayah. Sehingga LPBA Nurul Hidayah menerapkan sebuah program bahasa Arab aktif dan beberapa peraturan dengan tujuan untuk mempercepat kemampuan berbahasa Arab anggota LPBA Nurul Hidayah.<sup>12</sup>

LPBA Nurul Hidayah menerapkan program bahasa Arab aktif yaitu, program wajib berbicara menggunakan bahasa Arab baik saat kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Adapun kegiatan yaitu pembelajaran bahasa di dalam kelas yang dilakukan setiap hari selasa malam. Dalam pembelajaran tersebut seorang ustadz (*tutor*) membuka pelajaran dari salam sampai selesai menggunakan bahasa Arab. Apabila ada anggota yang ingin bertanya, maka diwajibkan menggunakan bahasa Arab walaupun masih terbata-bata. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi yaitu, pembelajaran secara mandiri dengan salah satu atau beberapa anggota untuk mempresentasikan gramatikal bahasa Arab seperti percakapan, bercerita, berpidato, bernyanyi, hingga permainan menggunakan bahasa Arab.<sup>13</sup>

Selain itu, semua anggota LPBA Nurul Hidayah diwajibkan melakukan setoran mufrodat yang telah ditentukan pengurus, kemudian menyetorkannya

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan pengurus LPBA Nurul Hidayah yaitu saudara Bagus Sulisty pada tanggal 28 Januari 2021.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan pengurus LPBA Nurul Hidayah....,

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan pengurus LPBA Nurul Hidayah....,

sebelum pembelajaran di dalam kelas. Program bahasa Arab aktif tersebut diperuntukan bagi seluruh anggota. Setiap anggota LPBA wajib menggunakan bahasa Arab saat berada di dalam asrama. Bagi anggota yang melanggar akan dikenai hukuman atau biasa disebut dengan *ta'zir* secara menyeluruh bagi anggota LPBA. Hukuman yang ditetapkan di LPBA adalah apabila ada anggota yang lupa atau sengaja berbicara dengan bahasa selain bahasa asing, maka pelanggar tersebut diwajibkan menerjemahkan kalimat yang diucapkan tersebut kedalam bahasa asing saat itu juga. Bagi pelanggar juga diberlakukan hukuman tambahan berupa presentasi bahasa Arab pada saat pembelajaran di minggu pagi.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua LPBA Nurul Hidayah yaitu Ustadz H. Muhyidin Dawoed, Lc. MA, bahwa tujuan dari ditetapkannya peraturan wajib menggunakan bahasa Arab yakni agar setiap anggota terbiasa melafadzkan bahasa Arab serta mampu membuat lingkungan bahasa sendiri sehingga secara bertahap mampu berbicara dengan bahasa Arab secara spontan. Asrama untuk anggota LPBA dikhususkan mengingat tidak semua santri Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu merupakan anggota LPBA. Proses pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut lebih menekankan pada pembiasaan berbahasa Arab karena pada dasarnya penerjemahan bahasa Asing yang terbaik adalah melalui pembiasaan, namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang lain dikarenakan bahasa Arab bukanlah bahasa asli sehingga memungkinkan muncul rasa jenuh dalam belajar bahasa Arab.

Adapun hal menarik dalam pembelajaran bahasa Arab di LPBA Nurul Hidayah yakni pembelajaran bahasa Arab menggunakan sistem tutor sebaya, yaitu pembelajaran bahasa Arab dengan metode teman sendiri juga berperan sebagai tutor sehingga anggota LPBA bisa saling belajar bahasa serta membiasakan berbicara di depan orang banyak khususnya dengan berbahasa

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan kepala LPBA Nurul Hidayah pada tanggal 8 Februari 2021

Arab. Namun begitu, ketua lembaga tetap mengawasi proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terpantau. Sese kali ketua lembaga keliling asrama LPBA guna memantau proses berjalannya aturan wajib berbahasa di asrama. Dalam kepengurusannya, anggota LPBA rutin mengadakan rapat anggota yang diadakan sebulan sekali guna membahas program kegiatan serta evaluasi kegiatan yang telah berjalan di lembaga tersebut.<sup>15</sup>

Adapun hal yang menjadi nilai prestasi bagi LPBA Nurul Hidayah adalah tercetaknya alumni LPBA yang mahir dalam bahasa Arab. Mayoritas santri Al-Hidayah yang menjadi ustadz dan ustadzah adalah alumni anggota LPBA Nurul Hidayah. Hal-hal yang telah dijelaskan diatas menjadi suatu ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk menggali lebih dalam mengenai proses manajemen dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Karangsuc i Purwokerto.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah kan beberapa istilah yang terkandung dalam judul seperti urain sebagai berikut:

### **1. Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *manage to man*. *Manage* artinya mengatur, sedangkan *man* artinya manusia. Maka, manajemen memiliki arti mengatur manusia. Menurut Hasibuan, manusia (*man*) menjadi salah satu unsur sumber daya dalam proses manajemen.<sup>16</sup> Maka, Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan mengatur sumber daya mulai dari

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ketua pengurus LPBA Nurul Hidayah pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 14.30 WIB.

<sup>16</sup> Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen-Teori, Definisi, dan Konsep*. (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2016). Hal. 1.

perencanaan hingga evaluasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.<sup>17</sup>

Namun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses manajemen dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab yang dilakukan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah dalam mencapai proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif sesuai dengan tujuan lembaga yang telah ditentukan.

## 2. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah

Lembaga pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah adalah salah satu lembaga di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan bahasa asing santri sebagai bekal bagi santri dalam menghadapi tantangan globalisasi bahasa, yakni bahasa Arab dan Inggris. Lembaga tersebut menerapkan program bahasa Arab aktif atau *Active Speaking* sebagai metode pembelajaran bahasa asing yang dipraktikkan tidak hanya di dalam kelas saja, namun juga di kesehariannya. Saat ini LPBA Nurul Hidayah diketuai oleh Ustadz H. Muhyidin Dawoed, Lc, M.A. Dalam penelitian ini akan lebih terfokus pada manajemen pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut.

## 3. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan nonformal dibawah Yayasan Nurul Hidayah. Lokasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang berada di Desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci memiliki berbagai

---

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2013). Hal. 49.



macam lembaga dan organisasi mulai dari bidang pendidikan hingga bidang kesenian. Dari berbagai lembaga yang ada, terdapat lembaga bahasa yang khusus melatih kemampuan bahasa Asing (Arab dan Inggris) yaitu Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses manajemen di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya di bidang bahasa Arab.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Teoritis:**

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dibidang manajemen Pembelajaran di lembaga pengembangan kemampuan bahasa, terutama pada bagian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

b. Praktis:

- 1) Menjadi bahan evaluasi bagi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Karangsuci dalam meningkatkan kualitas belajarnya.
- 2) Menjadi referensi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Menambah wawasan dan pengalaman bagi pribadi peneliti mengenai manajemen pembelajaran lembaga pengembangan Bahasa.

## E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi, penulis berusaha menelaah terhadap pustaka berupa karya-karya terdahulu yang relevan serta mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, bukanlah yang pertama kali dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Skripsi karya Anik Fitriah yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi di MA Mathali'ul Falah Kajen Pati* (2019). Beliau merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang proses perencanaan mulai dari perumusan tujuan dan sasaran, menentukan program dan waktu, serta menentukan strategi dan kebijakan. Kemudian di dalam pelaksanaannya meliputi kegiatan *daurah arabiyah, idhaah, makhrajan fani, mudhaharah, mundharah ilmiah, yaum lughah, majalah, arabiyah, musyabaqah*. Waktu pelaksanaan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi dan media *textbook*. Selanjutnya pada proses evaluasi menggunakan laporan-laporan pertanggungjawaban kepada kepala LPBA setelah melaksanakan kegiatan pengembangan yang berbentuk non formal.

Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen pengembangan kemampuan bahasa Arab. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitian. Tempat penelitian pada skripsi saudari Anik Fitriah yaitu Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan tempat penelitian penulis adalah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA).

2. Skripsi karya Lilis Karlina yang berjudul *Manajemen Pengajaran Bahasa Arab di Pendidikan Dasar MTs Darunnajah Al-Falah Telagawaru Labu Api Tahun Ajaran 2016/2017*. Beliau merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Mataram. Dalam penelitian mengkaji tentang fungsi manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan, dan Evaluasi) dalam pembelajaran di MTs Darun Najah Al-Falah Tegalwaru Labuapi. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan pembahasan penelitian yaitu Manajemen Pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitian. Tempat penelitian pada skripsi saudari Lilis Karlina yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sedangkan tempat penelitian penulis adalah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA).
3. Tesis karya Muhammad Ariardi Muslim yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (Putra) Kediri NTB (2016)*. Beliau merupakan mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang manajemen dalam pembelajaran bahasa Arab yang meliputi perencanaan pembelajaran (RPP), kemudian pengorganisasian, implementasi, evaluasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab, serta dampak dari pembelajaran bahasa Arabnya. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lembaga yang diteliti. Dalam

penelitian karya Ariardi meneliti di pondok pesantren. Sedangkan penelitian penulis meneliti di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing.

4. Jurnal karya Umar Mansyur yang berjudul *Manajemen Program Pelatihan Dan Pengembangan Bahasa Arab* (2015). Dalam penelitian tersebut menyinggung mengenai manajemen yang diterapkan dalam pelatihan dan pengembangan bahasa Arab serta implementasinya di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang manajemen bahasa Arab, namun penelitian manajemen karya Umar Mansyur dilakukan pada suatu program di Madrasah Aliyah, sedangkan manajemen pada penelitian penulis dilakukan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA).
5. Jurnal karya Roviin yang berjudul *Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi Pada Metode Mustaqilli* (2020). Dalam penelitian tersebut menganalisis tentang implementasi manajemen program kursus intensif Bahasa Arab menggunakan metode mutaqilli. Didalamnya mengkaji fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang berkaitan. Terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas proses manajemen mulai perencanaan hingga pengawasan, namun objek penelitian yang dilakukan Roviin fokus pada manajemen program sedangkan objek penelitian penulis manajemen lembaganya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu disusun secara sistematis. Dalam hal ini penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman, pengesahan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, dalam bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan pokok penelitian dan teori manajemen pembelajaran bahasa Arab.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat adalah penyajian atau analisa data penelitian, yang akan mendiskripsikan dan menganalisis data tentang Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan analisisnya.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian ketiga dari skripsi ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Lembaga

##### 1. Pengertian Manajemen Lembaga

Secara etimologi manajemen berasal dari dua kata yaitu kata “*to manage*” yang berarti mengatur dan kata “*man*” yang berarti manusia. kedua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi *management* atau manajemen yang berarti mengatur manusia. Menurut Eka Prihatin, manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Management*. *Management* sendiri berasal dari dua kata *manage* atau *magiare* yang berarti mengendalikan kuda. Dalam pengertian tersebut mengandung dua makna kegiatan yaitu, kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*). Dalam mengendalikan kuda tentu menuntut seseorang untuk berpikir dan bertindak agar bisa mengatur laju arah kuda supaya berjalan atau berlari sesuai yang diharapkan. Kata manajemen memiliki banyak pengertian mulai dari manajemen sebagai ilmu, proses, seni dan profesi.<sup>18</sup>

Menurut Malayu S. P. Hasibuan menjelaskan bahwa Manajemen adalah suatu ilmu atau seni untuk mengatur suatu sumber daya melalui proses perencanaan hingga evaluasi secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. George Terry juga mengemukakan bahwa Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri atas proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins, Manajemen adalah aktifitas yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap para pekerja sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Kelas*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2003). Hal. 49

<sup>19</sup> Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016). Hal. 2

Menurut Handoko, Manajemen mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan. Artinya, dalam mengelola sumber daya perlu menerapkan berbagai kegiatan mulai dari perencanaan atau penentuan tujuan yang akan dicapai hingga evaluasi sebagai bentuk usaha para anggota organisasi untuk nantinya melangkah secara teratur, penyusunan terstruktur, serta pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan para pekerja agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.<sup>20</sup>

Selain beberapa pengertian di atas, adapun manajemen menurut pandangan Islam, secara bahasa Manajemen diistilahkan dari kata *Dabbara* yang artinya mengatur. Kata ini tercantum dalam salah satu surah di Al Qur'an yakni Q.S. As-Sajdah ayat 5, sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ مَّقْدَرُهُ كَانَ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya *Dia yang mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (Q.S. As-Sajdah/32: 5).

Dari ayat tersebut melalui kata *Tadbirul amri* dapat dipahami bahwa dalam perihal mengatur urusan perlu memandang suatu perkara dan akibat. Maksud dari mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan tersebut naik ke langit atau kembali ke langit. Seperti halnya raja yang memberikan sebuah perintah kemudian perintah tersebut diterima oleh pembantunya untuk dilaksanakan sesuai instruksi rajanya dan setelahnya di laporkan kembali kepada rajanya. Maka Allah sebagai pengatur Alam (*Al-Mudabbir*) juga berperan

---

<sup>20</sup> Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen.....*, Hal. 4

sebagai manajer yang memerintahkan manusia menjadi khalifah di bumi untuk mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya.<sup>21</sup>

Kemudian maksud dari seribu tahun adalah makna qiyasan untuk menunjukkan hitung yang banyak. Dalam kitab Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa seribu tahun yang dimaksud adalah 50.000 tahun. Artinya adalah orang-orang kafir akan merasa bahwa hari kiamat berlangsung begitu lama. Sedangkan bagi orang-orang mukmin, hari kiamat hanya berlangsung lebih cepat daripada satu sholat fardhu di dunia.<sup>22</sup> Kemudian dalam kata *Yudabbirul amra*, kata *Yudabbiru* menggunakan dhomir *Waqi' Mufrod Mudzakar Ghoib* sehingga maksud "Dia" dalam kata tersebut adalah Allah SWT, yang artinya Allah mengatur, mengurus segala urusan alam semesta ini. Adapun dalam Q.S. Ash-Shaff ayat 4, sebagai berikut

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرصُومًا ﴿٤﴾

*"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berjuang di jalannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh"*. (Q.S. Ash-Shaff/61: 4).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah mencintai orang-orang yang bisa mengatur dirinya. Maka secara tersirat, Allah memerintahkan kepada manusia agar bisa mengatur diri manusia itu sendiri untuk menggunakan umurnya senantiasa digunakan untuk hal-hal baik dalam rangka semata-mata untuk beribadah dan mendapat ridho kepada Allah SWT, maka hidupnya tenang. Dalam ranah manajemen, suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik serta bagian-bagian di dalamnya tersusun rapih dan sinergis, maka akan membuahkan

<sup>21</sup> Abdul Goffar. *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadist)*. Artikel (Bondowoso: STAI At-Taqwa). Hal. 38

<sup>22</sup> إمام جلالدين المحالي و السيوتي. تفسير الجلالين بمأمش المصحف الشريف برسم العثمان. القاهرة. دار الحديث. ما عرف.



hasil yang maksimal. Selain mencapai tingkat keberhasilan, kegiatan akan lebih mudah dalam melakukan penggerakan, pengawasan, dan pengevaluasian.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah kegiatan mengatur, mengelola berbagai sumber daya melalui proses perencanaan hingga evaluasi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Efektif berarti tugas yang ada dapat dilaksanakan sesuai rencana sedangkan efisien berarti sumber daya yang tersedia dapat disalurkan sebagai mana mestinya.<sup>24</sup>

Manajemen diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik individu maupun kelompok meskipun terkadang tidak disadari. Contoh sederhananya adalah seorang ibu yang akan memasak hidangan namun bumbu dapur yang tersedia tidak banyak. Maka ibu tersebut mensiasati bagaimana agar bumbu dapur yang sedikit bisa digunakan untuk memasak makanan dengan rasa yang lezat. Contoh tersebut merupakan salah satu contoh kegiatan manajemen yang sering dilakukan namun jarang disadari bahwa itu adalah kegiatan manajemen. Adapun banyak sekali kegiatan manajemen yang dilakukan dalam rangka memperoleh suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Manajemen sangat sering bahkan selalu diterapkan dalam lembaga maupun organisasi. Adapun pengertian lembaga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu badan yang melakukan suatu usaha. Artinya dalam menjalankan usaha diperlukan staf-staf yang bekerja sama dalam melakukan tugas-tugasnya.<sup>25</sup>

Dari dua pengertian di atas yakni manajemen dan lembaga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen lembaga adalah suatu proses kegiatan mengelola sumber daya yang dilakukan di suatu lembaga secara terencana dalam rangka mencapai target tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>23</sup> Fathul Aminudin. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012). Hal. 15.

<sup>24</sup> Nurkholis. *Santri Wajib Belajar*. (Purwokerto: STAIN Press. 2015) Hal. 36

<sup>25</sup> Dendy Sugono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Hal. 904

## 2. Tahapan Manajemen Lembaga

Pada dasarnya hakikat manajemen yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengelola sumber daya untuk dimanfaatkan secara optimal baik terhadap kepentingan individu maupun kelompok.<sup>26</sup> Maka sebagai manajer perlu mengetahui dan menerapkan tahapan-tahapan dalam mengatur sumber daya agar dapat tersalurkan sesuai dengan tupoksinya masing-masing serta mampu menggerakkan anggotanya sebagai langkah awal penunjang tujuan utama. Adapun langkah-langkah manajemen sebagai berikut:

### a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *Planning* merupakan langkah awal ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran hingga terbentuk kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai dapat terealisasi secara maksimal. Dalam proses ini tergambar akan semua langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya serta solusi jika terjadi kemungkinan terburuk saat pelaksanaan.

Menurut Handoko, perencanaan diibaratkan sebagai inti dari manajemen sebab proses ini yang menentukan segala tindakan yang akan dilakukan guna mengurangi tindakan ketidakpastian di waktu mendatang. Dalam istilah lain menyebutkan bahwa ketidakpastian adalah resiko yang mengandung unsur kerugian. Hubungan antar resiko dengan kegiatan bersifat linier. Artinya semakin banyak jumlah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan, maka semakin tinggi pula potensi resiko yang akan diterima. Maka perlu direncanakan terlebih dahulu mulai dari identifikasi dan perumusan, pengumpulan data, analisis, penetapan sasaran dan penetapan strategi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Hizbul Muflihini. *Administrasi Pendidikan*. (Klaten: CV Gema Nusa, 2015). Hal. 5

<sup>27</sup> Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016). Hal. 53

Menurut Hasibuan, perencanaan dibedakan menjadi lima macam. *Pertama* adalah peramalan. Dalam hal ini, manajer memperkirakan kemungkinan besar yang akan terjadi baik hal positif maupun negatif. Jika positif, manajer mencari cara agar bisa mempertahankan. Jika negatif, manajer mencari cara agar tidak terjadi hal negatif serta solusinya jika benar-benar terjadi. *Kedua* adalah pembentukan tujuan. Manajer menentukan tujuan sebagai latar belakang atas semua hal yang akan dilakukan. Kemudian menjelaskan variable-variabelnya untuk mewujudkan tujuan.<sup>28</sup>

*Ketiga* pemrograman yaitu kegiatan menyusun rencana guna mencapai tujuan yang telah ditentukan kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah tujuan yang ditentukan dalam jangka pendek dengan maksud untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan para pekerja. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah tujuan yang ditentukan dalam waktu jangka panjang guna mewujudkan tujuan utama melalui penetapan kebijakan, prosedur kerja, dan program.<sup>29</sup>

*Keempat* adalah penjadwalan, yaitu kegiatan penentuan jadwal pelaksanaan pekerjaan, kapan pekerjaan dapat dimulai dan kapan pekerjaan tersebut dapat terselesaikan. *Kelima* adalah penganggaran. Penganggaran adalah kegiatan penyusunan besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk nantinya bisa disalurkan kedalam bentuk upah jasa maupun material alat dan bahan. Kurangnya salah satu sumber daya dapat mempengaruhi kelangsungan hidup lembaga maupun organisasi, misalnya kekurangan pekerja dan alat menyebabkan tidak terselesainya

---

<sup>28</sup> Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen....*, Hal. 53

<sup>29</sup> Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen....*, Hal. 54

suatu pekerjaan serta kurangnya dana menyebabkan terjadinya mogok kerja.<sup>30</sup>

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian termasuk dalam proses manajemen yang dilakukan guna mengelompokkan tugas dan petugas dalam rangka menciptakan kerja sama antar pekerja pada saat melaksanakan tugasnya. Dalam pengelompokan tugas-tugas, diperlukan seseorang yang berperan sebagai manajer yang bertugas menjadi pimpinan kelompok karena pada setiap kegiatan harus ada pihak yang mengawasi, mengontrol, dan bertanggung jawab, serta melaporkannya kepada pemimpin jika pekerjaan sudah selesai.<sup>31</sup>

Dalam sebuah lembaga baik formal maupun non-formal, berbagai rencana yang telah disusun sedemikian rupa tidak akan pernah berhasil tanpa adanya fungsi pengorganisasian karena fungsi pengorganisasian menjadi langkah awal dalam merealisasikan tujuan. Pelaksanaan pengorganisasian memerlukan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi sendiri merupakan proses menyatukan kontribusi pekerja, bahan, dan sumber lainnya. Koordinasi memegang peranan penting dalam melaksanakan pekerjaan kelompok. Peran seorang pemimpin menjadi sentral dalam menggerakkan individu maupun unit tertentu sehingga koordinasi berlangsung baik.<sup>32</sup>

Dalam mengelompokkan tugas-tugas juga diperlukan beberapa landasan yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum menentukan kelompok kerja. Sebagai contoh dalam mengelompokkan

---

<sup>30</sup> Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen....*, Hal. 55

<sup>31</sup> Abdul Goffar. *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadist)*. Artikel (Bondowoso: STAI At-Taqwa). Hal. 42

<sup>32</sup> Islahel Umam, dkk. Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah. *An-Nabighoh*, Vol. 21. No. 01 Tahun 2019. Hal. 45

tugas didasarkan pada waktu kerja, maka manajer harus mempertimbangkan kapasitas atau kemampuan pekerja serta jumlah yang harus diselesaikan. Begitu juga pengelompokan tugas-tugas berdasarkan pada fungsi produksi, maka manajer harus mempertimbangkan media atau alat yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan pekerjaan dan pekerjanya serta memberikan wewenang kepada salah satu pekerja sebagai manajer untuk mengkoordinir anggotanya untuk menciptakan kerja sama antar pekerja sehingga tugas-tugas dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Menurut John Terry menjelaskan bahwa kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama tak terbatas pada pekerja, artinya kerja sama tidak hanya dilakukan oleh para pekerja saja namun dapat dilakukan oleh antar pekerja, antar manajer, pemimpin dan bawahan.<sup>33</sup>

c) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah tugas-tugas terbagi dan terorganisir, langkah selanjutnya adalah penggerakan. Proses ini merupakan kegiatan pokok bagi seorang manajer mengenai cara mendorong semua anggotanya agar mau melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah dipercayakan kepadanya. Namun, dengan diberikannya suatu tugas atau tanggung jawab kepada para anggotanya, belum tentu mereka akan melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan faktor motivasi ekstrinsik. Sudah barang tentu terjadi bahwa kebutuhan riil masing-masing dari mereka bersandingan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Maka perlu adanya penggerakan kerja guna memotivasi dan

---

<sup>33</sup> Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016). Hal. 67

mendorong anggota agar memiliki jiwa yang responsif terhadap tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya.<sup>34</sup>

Adapun beberapa cara untuk menggerakkan para anggota agar lebih semangat dan tekun dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya:

1) Memberikan gambaran tugas secara jelas

Dalam memberikan perintah kepada bawahan tentu dalam penyampaiannya tidak lepas dari lisan. Namun seringkali terjadi salah pemahaman sehingga memungkinkan berpotensi terjadi *miss communication*. Maka perlu diadakan sebuah catatan khusus mengenai gambaran tugas saat menyampaikan kepada anggota untuk memudahkan anggota dalam menerima dan memahami tugas yang diberikan dan akan lebih mudah mengingat kembali amanah yang diberikan jika terjadi kekeliruan.<sup>35</sup>

2) Memberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan

Petunjuk pelaksanaan menjadi salah satu hal penting dalam mensukseskan program yang telah direncanakan. Petunjuk pelaksanaan menjadi dasar bagi para anggota untuk menjalankan tugas yang telah diberikan sehingga mempercepat pekerjaan dan mempermudah penyelesaian masalah karena mereka telah memahami mekanisme kerja yang akan dilalui. Disisi lain juga mempermudah manajer dalam mengontrol anggotanya. Maka dengan sendirinya akan diketahui apakah tugas yang telah diberikan sudah dijalankan sesuai target atau belum. Bagi manajer dibawahnya akan bisa mengerti juga

---

<sup>34</sup> Muhammmad Hizbul Muflihin. *Administrasi Pendidikan*. (Klaten: CV Gema Nusa, 2015). Hal. 98

<sup>35</sup> Muhammmad Hizbul Muflihin. *Administrasi Pendidikan....*, Hal. 99

mengenai pencapaian para anggotanya sudah sesuai dengan prosedur atau belum.<sup>36</sup>

3) Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan

Para pekerja akan termotivasi dan tergerak untuk maju ketika lembaga memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menambah wawasan dan keterampilannya. Mereka akan menyadari apa yang telah mereka dapat akan disalurkan untuk memajukan lembaganya. Adapun manfaat lain dari kebijakan *khidmah* kepada lembaga adalah menghindari penghamburan biaya yang dikeluarkan serta waktu dan tenaga yang telah dikorbankan.<sup>37</sup>

4) Memberikan kesempatan untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran sesuai kemampuan

Para pekerja akan lebih semangat jika lembaga memberikan kesempatan sesuai porsi agar bisa mempraktikkan sekaligus mengekspresikan tentang gagasan atau ide yang berkaitan dengan bidang garapnya sehingga para pekerja bisa berkiprah di lembaganya namun tidak merasa terbebani. Mereka juga diberikan kesempatan berpendapat mengenai hal-hal yang menunjang kemajuan lembaganya sehingga secara tidak langsung menumbuhkan rasa memiliki pada masing-masing anggota. Selain itu akan sekaligus menghilangkan konsep anggota adalah pekerja.<sup>38</sup>

5) Memberikan koreksi

Tindakan mengoreksi merupakan hal yang harus dilaksanakan bagi seorang manajer. Tindakan ini bukan berarti

---

<sup>36</sup> Muhammad Hizbul Muflih. *Administrasi Pendidikan....*, Hal. 99

<sup>37</sup> Muhammad Hizbul Muflih. *Administrasi Pendidikan....*, Hal. 100

<sup>38</sup> Muhammad Hizbul Muflih. *Administrasi Pendidikan....*, Hal. 100

untuk mencari kesalahan semata, namun untuk meluruskan mengenai hal-hal yang telah dilaksanakan. Dalam memberikan koreksi pun harus menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut supaya para pekerja tidak merasa disalahkan.<sup>39</sup>

6) Memberikan *reward* atas usaha dan keberhasilan yang telah diraih

Pemberian *reward* kepada para pekerja merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh atasan atas tenaga dan pikiran yang telah dikeluarkan para pekerja. Ini merupakan kunci utama dalam menggerakkan para pekerjanya. Pemberian reward hendaknya diprogramkan secara umum, tetap dan distandarisasi secara jelas. Reward yang diberikan tidak hanya berupa uang atau barang, namun bisa berupa pujian karena bisa memberikan semangat bagi para pekerja.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas menggambarkan bahwa begitu pentingnya dorongan dan motivasi dari manajer. Manajer yang baik dan efektif bilamana dia bisa memadukan antara harapan lembaga dan harapan anggotanya. artinya pemenuhan kebutuhan anggota tidak menghambat tujuan utama lembaga sehingga manajer disini harus memiliki sikap yang fleksibel dalam melakukan tindakan.<sup>41</sup>

d) Pengawasan (*Controlling*)

Tahapan manajemen selanjutnya adalah mengawasi atau mengendalikan. Pada saat proses pelaksanaan kerja tentu masih berpotensi terjadinya pelanggaran meskipun anggota sudah diberikan panduan pelaksanaan serta motivasi. Disinilah tujuan diterapkannya pengawasan adalah untuk menghentikan terjadinya pelanggaran pola

---

<sup>39</sup> Muhammmad Hizbul Muflihah. *Administrasi Pendidikan....*, Hal. 101

<sup>40</sup> Muhammmad Hizbul Muflihah. *Administrasi Pendidikan....*, Hal. 101

<sup>41</sup> Muhammmad Hizbul Muflihah. *Administrasi Pendidikan....*, Hal. 105



kerja yang tidak baik, pemborosan waktu, tenaga, dan pikiran. Kualitas suatu program yang telah dirancang sedemikian rupa didukung dengan konsep yang matang dan integratif antar anggotanya juga akan ditentukan oleh kemampuan manajer dalam melakukan pengawasan. Dalam kenyataannya, pemanfaatan sarana prasarana serta keuan personal anggota dalam menggunakan waktu, tenaga, dan pikiran yang maksimal dipengaruhi oleh atasan. Jika pelaksanaan kegiatan tidak diadakannya suatu pengawasan, serta rendahnya etos kerja anggota, maka sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap mutu hasil yang seharusnya dicapai.<sup>42</sup>

Menurut Hasibuan, pengawasan bisa dilakukan dengan dua teknik, yaitu:

1) Pengawasan Langsung

Kegiatan pengawasan ini dilakukan secara langsung dengan cara kunjungan untuk melihat proses kegiatan kerja berlangsung, mengobservasi serta meminta keterangan langsung. Pengawasa langsung seperti ini menajdi tanggung jawab manajer menengah dan bawah karena merekalah yang mengenal karakter anggotanya karena berhadapan langsung.<sup>43</sup>

Adapun kelebihan pengawasan model seperti ini, yaitu:

- a. Manajer mengetahui kondisi nyata di lapangan
- b. Kesalahan anggota bisa segera diketahui
- c. Manajer bisa menampung aspirasi anggotanya
- d. Terhindar dari kesalahan laporan
- e. Dapat memberi intruksi secara langsung

Sedangkan kekurangan pengawasan langsung, yaitu:

---

<sup>42</sup> Muhammmad Hizbul Muflih. *Administrasi Pendidikan....*, Hal. 119

<sup>43</sup> Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016). Hal. 120

- a. Menyita waktu manajer
- b. Berpotensi mengurangi kepercayaan pekerja
- c. Mengeluarkan biaya tambahan

## 2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan model ini dilakukan dengan tidak melihat pekerjaan anggotanya melainkan menggunakan laporan kegiatan. Manajer tidak perlu terjun langsung ke lapangan, mereka cukup mengawasi dengan mengamati laporan kemudian memberikan tanggapan.<sup>44</sup> Adapun kelebihan pengawasan tidak langsung diantaranya:

- a. Manajer memiliki banyak waktu untuk pekerjaan lain
- b. Para anggota merasa percaya diri
- c. Biaya pengawasan relatif rendah

Sedangkan, kekurangan dari pengawasan tidak langsung, diantaranya:

- a. Laporan cenderung kurang objektif
- b. Memperlambat pemecahan masalah
- c. Memperlambat pencapaian tujuan

## **B. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)**

### **1. Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)**

Dewasa ini pembelajaran bahasa Arab di madrasah baik formal maupun non formal masih memiliki banyak kendala. Bahasa Arab banyak diajarkan sebagai ilmu kebahasaan, namun bukan sebagai skill bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Akibatnya peserta didik mengenal bahasa Arab hanya sebatas ilmu kebahasaan saja bukan sebagai alat komunikasi. Hal ini terbukti bahwa peserta didik faham terhadap qowa'id bahasa Arab namun sulit dalam

---

<sup>44</sup> Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen....*, Hal. 121

mengungkapkan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>45</sup>

Adapun contoh faktor internal seperti guru kesulitan dalam mengajarkan bahasa Arab komunikatif karena peserta didik belum memiliki basic berbahasa Arab di jenjang pendidikan sebelumnya. Sebelum belajar bahasa Arab tentu peserta didik sudah memiliki pengalaman berbahasa yaitu berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat. Bahasa Ibu inilah yang menjadi penghambat penguasaan bahasa Arab. Selain itu, pola pikir peserta didik yang masih menganggap bahasa Arab adalah suatu hal yang sulit juga menjadi salah satu faktor kesulitan menguasai bahasa Arab.<sup>46</sup>

Adapun faktor eksternal disebabkan oleh faktor linguistik yaitu tata bahasa yang berbeda seperti bunyi, kosakata, tulisan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selain itu juga disebabkan oleh non linguistik seperti kurikulum tidak memprioritaskan praktek penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari sehingga guru kurang memberikan penekanan pada aspek berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), dan mendengar (*istima'*). Selain itu, juga menyebabkan guru sendiri kurang menguasai keterampilan berbicara menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan sehingga mereka akan lebih cenderung mengajarkan qowa'id kepada peserta didik. Penyebab lain juga disebabkan karena lingkungan yang kurang mendukung pembiasaan berbicara bahasa Arab.<sup>47</sup>

Seiring perkembangan zaman sangat penting diadakannya sebuah lembaga pengembangan bahasa Asing (LPBA) khususnya bahasa Arab yang

---

<sup>45</sup> Mutmainah dan Syarifuddin. "Strategi Pembelajaran Maharah al-Kalam di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) OCEAN Pare Kediri". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Volume 5, No 1, Juni 2014. Hal. 3.

<sup>46</sup> Karomatus Sa'idah. "Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Sebagai Solusi Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula di Pesantren". *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Universitas Negeri Malang IV 2020*. Hal. 316.

<sup>47</sup> Imam Makruf. "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren". *Cendekia* Vol. 14 No. 2, Juli - Desember 2016. Hal. 268

selayaknya didirikan di dalam pondok pesantren dimana pondok pesantren sendiri sudah menerapkan kajian nahwu dan shorof sehingga apabila ditambah dengan lembaga pengembangan bahasa Asing (LPBA) maka kemungkinan besar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Arab yang terampil tidak hanya di bidang qowa'id namun juga mahir di praktek komunikasinya.<sup>48</sup>

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing atau disingkat sebagai LPBA ini adalah suatu lembaga yang dimanajemen untuk memfasilitasi siapapun yang ingin mempelajari dan mengembangkan bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Di lembaga tersebut lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Arab aktif. Bahasa Arab aktif sendiri adalah proses pembelajaran yang di dalamnya guru mengajak siswa untuk turut aktif menggunakan lisan bahasa Arab atau lebih menekankan pada praktek berbicara menggunakan bahasa Arab secara langsung sehingga perlahan peserta didik akan terbiasa dan lancar berbicara menggunakan bahasa Arab.<sup>49</sup>

Adanya lembaga pengembangan bahasa Asing (LPBA) diharapkan bisa menjadi alternatif dalam mengembangkan kemampuan penguasaan bahasa Arab secara profesional baik lisan maupun tulisan. Hal ini bisa dilihat dari cara lembaga pengembangan bahasa Asing tersebut dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab (*Bi'ah Arabiyah*) dan melatih peserta didik empat kemahiran berbahasa sehingga mereka akan terbiasa dan secara perlahan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan lancar. Kemudian

---

<sup>48</sup> عين المرضية وغيره. تطبيق الدرس الإضافي في مركز تنمية اللغة الأجنبية (LPBA) لترقية مهارة الكلام لتلاميذ الصف

الحادي عشر بمعهد سونن درجات الاسلامي بانجاراتيار باشيران لامنجان. الفوز. فول. ٠١. رقم ٠٢. يوني. ٢٠١٧. ٢٢٣.

<sup>49</sup> Karomatus Sa'idah. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Sebagai Solusi Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula di Pesantren". Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Universitas Negeri Malang IV 2020. Hal. 328.

ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung empat kemahiran berbahasa Arab.<sup>50</sup>

## 2. Konsep manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)

Dalam ranah pendidikan, manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengorganisasian seluruh potensi sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Namun dalam konteks pembelajaran, manajemen merupakan kegiatan yang berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Alur manajerial di lembaga ini seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya yakni meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>51</sup>

Fungsi-fungsi pembelajaran diatas merupakan penyederhanaan fungsi yang dinyatakan oleh para pakar manajemen pendidikan seperti Terry, Fayol, Allen dan Gullich. Hal ini disebabkan karena tugas seorang guru dalam pembelajaran mencakup tiga tersebut mulai dari membuat rancangan pembelajaran (RPP) hingga raport. Namun fokus manajemen di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yaitu mengenai proses pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab yang integratif.<sup>52</sup>

Adapun proses manajemen mengembangkan kemampuan bahasa Arab di LPBA dimulai dari mendiskusikan terlebih dahulu tujuan utama lembaga diikuti dengan gambaran proses kegiatan pembelajaran dengan menimbang hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi. Kemudian membuat kebijakan tertentu mulai dari kurikulum, susunan jadwal, tata tertib serta

---

<sup>50</sup> Mutmainnah dan Syarifuddin. Strategi Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) *Ocean* Pare Kediri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Volume 5, Nomor 1, Juni 2014. Hal. 18.

<sup>51</sup> Imam Makruf. "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren". *Cendekia* Vol. 14 No. 2, Juli - Desember 2016. Hal. 274.

<sup>52</sup> Imam Makruf. "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren....", Hal. 275.

mempersiapkan sarana prasarana yang memadai yang menunjang keberhasilan tujuan utama yaitu peserta didik mampu berbicara berbahasa Arab. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, umumnya Lembaga Pengembangan Bahasa Asing mendirikan asram khusus serta menetapkan peraturan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab bagi seluruh anggotanya tanpa terkecuali. Adapun sanksi bagi yang melanggar berupa berdiri di waktu pembelajaran bersamaan dengan setoran mufrodat, tashrif, pidato, menyanyi ataupun hal lain dengan syarat menggunakan bahasa Arab.<sup>53</sup>

Sebagai evaluasi, umumnya lembaga rutin mengadakan rapat evaluasi satu bulan sekali antara dewan tutor dan pengurus perdivisi guna melaporkan kegiatan yang sudah berjalan baik dari segi kendala maupun kegiatan yang kurang efisien. Diharapkan adanya rapat ini untuk mempermudah dalam memberikan solusi permasalahan yang dialami peserta didik. Jika kegiatan dirasa kurang efisien maka akan dilakukan modifikasi kegiatan. Kemudian diakhir semester akan diadakan ujian lisan dan tertulis untuk melihat hasil belajar peserta didik.<sup>54</sup>

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) juga memiliki susunan kepengurusan yang memiliki kewajiban mengayomi peserta didiknya. Bentuk struktur kepengurusan di Lembaga pengembangan bahasa sama halnya dengan struktur kepengurusan Lembaga pada umumnya.<sup>55</sup> Adapun susunan kepengurusan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)

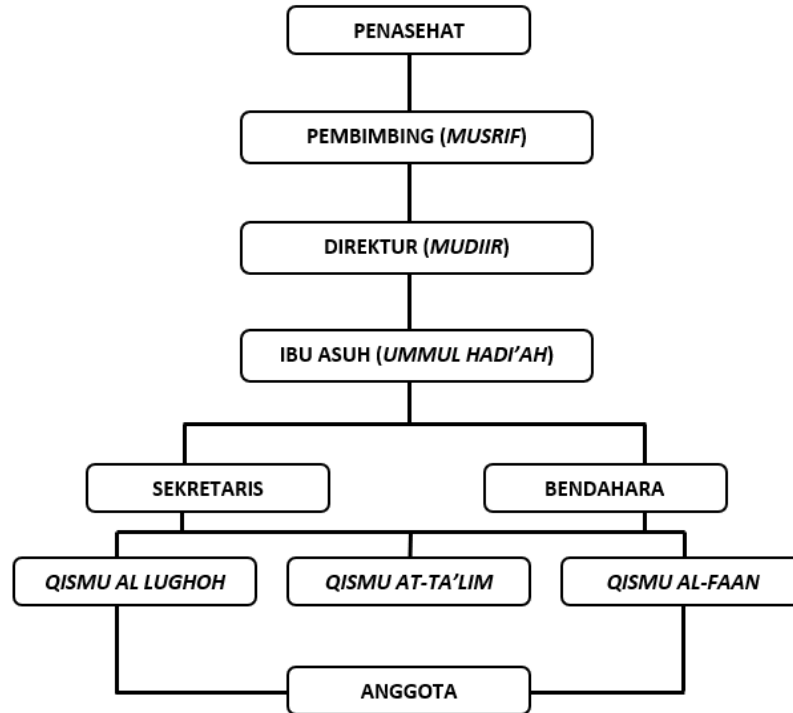
---

<sup>53</sup> Ni'mah dkk. "Pola Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo". *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*. Volume 03 Nomor 02, Juli – Desember 2020. Hal. 22-24.

<sup>54</sup> Ni'mah dkk. "Pola Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo....., Hal. 28.

<sup>55</sup> Karomatus Sa'idah. "Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Sebagai Solusi Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula di Pesantren". Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Universitas Negeri Malang IV 2020. Hal. 322.

sebagai berikut:



Pada posisi penasihat biasanya diberikan kepada pengasuh pondok pesantren. Penasihat bertugas memantau lembaga serta menjadi konsultan apabila ditemukan masalah yang tidak kunjung ditemukan solusinya. Kemudian pada posisi Pembimbing atau *Musyrif* biasanya diberikan kepada pihak lembaga yang juga sebagai salah satu dewan asaatidz. Pada posisi Direktur lembaga (*Mudiir*) diberikan kepada salah satu anggota Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yang sudah mumpuni di bidang bahasa Arab serta memiliki jiwa kepemimpinan yang nantinya akan memimpin lembaga serta menentukan kebijakan-kebijakan di lembaga tersebut.<sup>56</sup>

Selanjutnya terdapat ibu asuh yang bertugas membantu direktur lembaga serta mengasuh seluruh anggota lembaga. Dibawahnya terdapat sekretaris dan bendahara yang bertugas mengurus administrasi kelembagaan.

<sup>56</sup> Karomatus Sa'idah. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Sebagai Solusi Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula di Pesantren..., Hal. 323.

Kemudian dibawahnya lagi terdapat tiga pengurus yang kesehariannya bertatap muka dengan anggota atau peserta didik. Pengurus tersebut adalah *Qismu al-Lughah*, *Qismu al-Ta'lim*, dan *Qismu al-Faan*. Kemudian ada pengurus *Qismu al-Lughah* yang bertugas memberikan mufrodat harian kepada anggota sekaligus memata-matai dan menghukum anggota yang tidak berbicara menggunakan bahasa Arab. Kemudian *Qismu al-Ta'lim* bertugas membantu menyiapkan keperluan pembelajaran bahasa Arab, menghubungi Ustadz atau Tutor, menjadwal kegiatan pembelajaran bahasa Arab serta menjadi badal tutor jika tutor asli tidak bisa hadir. Sedangkan *Qismu al-Faan* bertugas membantu anggota yang akan tampil pada kegiatan *maharah* serta mengatur anggota untuk hadir tepat waktu di setiap kegiatan.<sup>57</sup>

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) juga telah mengatur jadwal kegiatan sehingga anggota LPBA tersibukan oleh kegiatan berbahasa Arab. Umumnya Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) didirikan di bawah naungan pondok pesantren dengan harapan santri dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara intensif. Namun demikian menjadikan kegiatan di lembaga harus menyesuaikan dengan kegiatan pesantren. Adapun bentuk jadwal kegiatan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) pada umumnya sebagai berikut:<sup>58</sup>

Tabel 1 Jadwal LPBA

Waktu	Kegiatan
03.30-04.00	Sholat Tahajud
04.00-05.00	Sholat Shubuh berjama'ah
05.00-06.00	Mengaji Al-Qur'an
06.00-06.30	MCK & Sarapan
06.30-07.00	Sholat Dhuha
07.00-15.00	Kegiatan Formal (MTs, MA, Kuliah)

<sup>57</sup> Karomatus Sa'idah. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Sebagai Solusi Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula di Pesantren..., Hal. 323

<sup>58</sup> Karomatus Sa'idah. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Sebagai Solusi Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula di Pesantren..., Hal. 323



<b>16.00-17.30</b>	<b><i>Madrasah Diniyah</i></b>
<b>18.00-18.50</b>	<b>Sholah Maghrib berjama'ah &amp; Mujahadah</b>
<b>18.50-20.00</b>	<b>Materi Qowa'id</b>
<b>20.00-20.20</b>	<b>Sholat 'Isya berjama'ah</b>
<b>20.20-21.20</b>	<b>Kegiatan 4 Maharah</b>

Pada kegiatan pembelajaran qowa'id berisi tentang pembelajaran nahwu dan shorof yang disampaikan oleh tutor yang sudah menjadi ustadz di pesantren, namun tak jarang pula diisi oleh teman sebaya yang lebih mumpuni. Tutor memberikan materi tarkib dan wazan yang kemudian diakhiri dengan latihan soal dan Tanya jawab. Dalam penyampaian materi, tutor sedikit demi sedikit menggunakan bahasa Arab dengan tujuan perlahan-lahan menciptakan suasana lingkungan bahasa Arab hingga kemudian menjadi terbiasa. Sedangkan kegiatan empat maharah dibuat sebuah kegiatan *Khitabah* (pidato bahasa Arab), *Jidal* (debat bahasa Arab), *Taqdimul Qisshoh* (bercerita bahasa Arab), *Ghina 'Arobii* (menyanyi bahasa Arab), *Istima'* (menyimak) dan *Imla'* (menulis Arab).<sup>59</sup>

Dalam melatih anggota agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, lembaga selalu menekankan anggota untuk berbicara bahasa Arab meskipun secara kaidah masih banyak kesalahan. Meskipun begitu, tutor selalu memberikan apresiasi dengan tujuan peserta didik yang lain tidak merasa takut dan grogi saat nanti ditunjuk ke depan. Namun kemudian tutor memberikan koreksi pada saat pembelajaran qowa'id mengenai ungkapan bahasa Arab yang keliru sehingga peserta didik mengoreksi diri terhadap ungkapan bahasa Arab yang keliru.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Karomatus Sa'idah. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Sebagai Solusi Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula di Pesantren..., Hal. 324

<sup>60</sup> Karomatus Sa'idah. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Sebagai Solusi Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula di Pesantren..., Hal. 325

### 3. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk memahami peserta didik salah satunya pembelajaran bahasa Arab. Namun dari sekian banyaknya metode pembelajaran bahasa Arab, perlu melihat terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki peserta didik agar nantinya bisa memilih metode yang tepat dengan peserta didik yang diajar.<sup>61</sup> Dalam mempelajari bahasa terdapat empat kemahiran yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain yakni, kemahiran berbicara, membaca, menulis dan mendengar. Semuanya saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Seperti halnya keterampilan menulis yang merupakan salah satu cara mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan sehingga seseorang dituntut terampil dalam mendengar, membaca, dan berbicara.<sup>62</sup>

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) memilih beberapa atau lebih sering menggunakan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab tertentu untuk benar-benar mengembangkan kemampuan berbahasa Arab peserta didiknya secara aktif.<sup>63</sup> Adapun metode yang biasa digunakan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) antara lain:

#### a) Metode *Qowa'id wa Tarjamah*

Dalam mempelajari bahasa Arab tentu tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran *Qowa'id wa Tarjamah* mengingat secara unsur kepenulisan sangat berbeda dengan

---

<sup>61</sup> Mutmainnah dan Syarifuddin. Strategi Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) *Ocean Pare Kediri. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Volume 5, Nomor 1, Juni 2014. Hal. 18.

<sup>62</sup> Yayan Nurbayan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Zain Al Bayan, 2008). Hal. 14

<sup>63</sup> Wardani dkk. "Implementasi Game Bahasa Model Uji Pengetahuan Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab". *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 1 No. 1 Januari 2020. Hal. 38.

tulisan latin sehingga metode ini tetap diadakan. Metode ini banyak digunakan di pesantren-pesantren dengan tujuan untuk memahami tulisan Arab dalam naskah ataupun karya sastra Arab seperti kitab kuning.

Metode ini dicap sebagai metode yang terkesan monoton, kaku, menghilangkan kreatifitas peserta didik serta melumpuhkan bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi. Namun seiring berjalan waktu akan sedikit demi sedikit memahami dan menerapkan kaidah bahasa dalam pengungkapan. Penggunaan metode ini diibaratkan sebagai teori yang nantinya di praktekan secara langsung menggunakan metode *Mubasyarah*.<sup>64</sup>

b) Metode *Mubasyarah* (Langsung)

Metode *Mubasyarah* merupakan jawaban atas kritikan terhadap metode *Qowa'id wa Tarjamah*. Dalam praktek pembelajaran metode ini guru mengajar secara langsung menggunakan bahasa Arab dan tidak memberikan ruang untuk berbicara menggunakan bahasa Ibu bahkan peserta didik sendiri tidak diperkenankan menggunakan bahasa Ibu sehingga perlahan peserta didik akan terasa berada dalam lingkungan bahasa Arab.<sup>65</sup> Sesekali guru menggunakan alat peraga agar sedikit memahami maksud yang ucapkan. Metode ini selalu digunakan di Lembaga pengembangan bahasa Asing (LPBA)

---

<sup>64</sup> Alvia Putri Prima Sari. "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan". *Jurnal Tarbiyatuna* Volume 3 Nomor 2, Desember 2018. Hal. 110.

<sup>65</sup> حليلة السعدية الماجستير. طرائق تعليم المرات اللغوة مركزية اللغة العربية مع نور اديد الإسلامي والمع د الإسلامي دار اللغة والكرامة برو ولنجو. (بانجوانجي. الأفتدة. فول. ٠٢. رقم ٢). ١٢١

manapun dengan tujuan untuk membiasakan.<sup>66</sup>

c) Metode Audio Lingual (*Sam'iyah wa Syafahiyah*)

Metode ini merupakan metode yang dilakukan diawali dengan mendengarkan yang kemudian diaplikasikan kedalam *maharah* yang lain sehingga dalam pembelajarannya secara tidak langsung menerapkan keempat *maharah* yaitu, qira'ah, istima', kitabah, dan muhadatsah. Kemudian dalam penjelasannya memungkinkan menggunakan bahasa Ibu. Metode ini merupakan pengembangan dari metode *Mubasyarah* yang dirasa cukup sulit bagi peserta didik dalam memahaminya. Metode ini terbilang populer karena terdukung oleh media elektronik.<sup>67</sup>

d) Metode *Al'ab al-'Arobiyah* (Permainan)

Permainan merupakan salah satu kegiatan dalam rangka mendapat suatu kesenangan atau kepuasan melalui bermain. Dengan bermain, seseorang akan cenderung tertarik bahkan terhadap hal tidak menarik sekalipun. Salah satu faktor problematika belajar bahasa Arab adalah faktor psikologis yaitu anggapan bahwa bahasa Arab sulit dipelajari sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali menggunakan metode bermain dengan tujuan peserta didik merasakan kegembiraan dalam belajar bahasa Arab serta menghilangkan anggapan sulit dan bosan belajar bahasa Arab. Dengan bermain diharapkan peserta didik bisa berekspresi dan belajar dengan

---

<sup>66</sup> Alvia Putri Prima Sari. "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan....", Hal. 114

<sup>67</sup> Syahrudin. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Teoritis". *Dosen FTIK UIN Alaudin Makasar*. Volume 3, Nomor 2, Januari-Juni 2015. Hal. 62

menyenangkan.<sup>68</sup>

Adapun beberapa permainan bahasa Arab yang bisa digunakan untuk belajar sebagai berikut:

- 1) Siapa Dia
- 2) Ular Tangga
- 3) Bisik Kata
- 4) Gandeng Kata
- 5) Tusuk Kata
- 6) Tebak Aksi, dll.

---

<sup>68</sup> Wardani dkk. "Implementasi Game Bahasa Model Uji Pengetahuan Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab". *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 1 No. 1 Januari 2020. Hal. 38.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data yang mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab penelitian. Berikut akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, dan tehnik analisis data.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) karena dalam penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan yang artinya tidak mengkaji buku, melainkan penelitian yang dilakukan di suatu tempat secara natural yang artinya penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sesuai dengan kondisi objektif yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, penulis meneliti di sebuah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam yang penuh dengan nilai-nilai otentik yang didapat dari orang-orang serta perilaku yang diamati.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan waktu penelitian yang terdapat dalam surat izin penelitian. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Hidayah. Lembaga tersebut merupakan lembaga pengembangan bahasa yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

---

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 14.

### C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu subjek dan objek penelitian. Berikut yang menjadi subjek penelitian ini:

1. Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah

Kepala lembaga sebagai informan secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi lembaga serta manajemen di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah.

2. Tutor Bahasa Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah

Guru di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah kerap lebih akrab disebut sebagai tutor karena sebagai orang yang menuturkan materi pembelajaran menggunakan bahasa Asing. Dalam hal ini, Tutor atau guru berperan sebagai narasumber secara menyeluruh mengenai proses pembelajaran serta kegiatan yang ada di lembaga tersebut.

3. Ketua Pengurus Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah

Ketua Anggota LPBA Nurul Hidayah sebagai narasumber bagi peneliti untuk menggali informasi mengenai manajemen di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah.

4. Pengurus LPBA Arab

Pengurus LPBA Arab sebagai manajer dan pelaksana berperan sebagai narasumber mengenai proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

5. Anggota LPBA Arab

Anggota LPBA Arab sebagai pelaksana kegiatan berperan menjadi narasumber bagi peneliti untuk dikaji tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang ada di lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah.

Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sasaran penelitian. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah Manajemen di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk nantinya dianalisis. Beberapa teknik pengumpulan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data baik secara langsung (*participant observation*) maupun tidak langsung (*nonparticipant observation*) mengenai hal-hal yang diamati dan kemudian mencatatnya. Observasi partisipan sendiri adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dengan kata lain ikut terjun langsung ke dalam kegiatan ataupun hal yang sedang diamatinya. Observer berperilaku layaknya anggota kelompok yang sedang diobservasi, sebaliknya observasi yang dilakukan hanya dengan mengamati kegiatan baik orang atau kelompok yang sedang diobservasi tanpa ikut terjun langsung di dalamnya dan berkedudukan sebagai pengamat saja, maka observasi tersebut disebut observasi non partisipan.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi guna menggali data mengenai manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Karangsucu.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>70</sup> Eri Barlian. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Padang: Penerbit Suka Bina Press, 2016). Hal. 48



Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Secara umum, wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah disusun secara terperinci yang nantinya disajikan menyerupai *checklist*. Pewawancara tinggal menambahkan tanda V (*check*) pada pertanyaan yang telah terjawab sesuai kebutuhan.<sup>71</sup>

Selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Tentu saja wawancara ini membutuhkan kreativitas pewawancara, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dan pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini lebih cocok untuk penelitian kasus.<sup>72</sup>

Adapun wawancara yang banyak digunakan adalah *semi structured*. Dalam wawancara ini mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun, kemudian satu per satu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>73</sup>

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data pendukung dari data observasi mengenai manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Karangsucu. Dalam hal ini, pengasuh pesantren

---

<sup>71</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hal. 77

<sup>72</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian, ....* Hal. 77

<sup>73</sup> Sandu Siyoto dkk. *Dasar Metode Penelitian, ....* Hal. 77

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah Dokumentasi. Dokumentasi sendiri merupakan cara mengumpulkan data-data berupa tulisan, gambar, video maupun monumental.<sup>74</sup> Dalam penelitian penulis, teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan Sejarah, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, saran dan prasarana, serta kegiatan pembelajaran di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Karangsucu.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, menelaah data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi melalui proses reduksi data, penyajian data, menyimpulkan atau mengverifikasi data dalam rangka mendapatkan data yang kredibel.<sup>75</sup> Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian kualitatif sehingga data yang didapatkan berupa pernyataan tertulis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, data kemudian direduksi. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih dan memilah data serta mengambil hal-hal pokok untuk dicari tema dan polanya, membuang hal-hal yang sekiranya tidak perlu. Dengan demikian, data yang tereduksi akan memberikan gambaran fokus dan jelas. Data yang diperoleh dari penggalian data di lapangan merupakan data yang rumit dan tidak ada kaitannya dengan penelitian namun bercampur dengan data yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>74</sup> Sandu Siyoto dkk. *Dasar Metode Penelitian*, .... Hal. 66

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm.

sehingga perlu direduksi terlebih dahulu. Jadi, inti dari kegiatan mereduksi data adalah untuk menyederhanakan data-data yang telah diperoleh dari hasil penggalian data dilapangan.<sup>76</sup>

Metode ini digunakan penulis untuk membuat rangkuman inti dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber.

## 2. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan data yang telah direduksi ke dalam bentuk table, grafik, diagram dan sejenisnya. Kegiatan ini memungkinkan data yang telah disajikan akan memberikan gambaran kesimpulan untuk nantinya peneliti mengambil tindakan selanjutnya maupun menarik kesimpulan.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data ke dalam data deskriptif sehingga data yang didapat mudah dipahami oleh penulis dan pembaca berdasarkan deskripsi yang ada

## 3. Menyimpulkan atau mengverifikasi Data

Langkah terakhir penelitian ini adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Jika hipotesis atau kesimpulan sementara yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta tidak ada pernyataan lain, maka hipotesis tersebut bisa dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Namun jika ditemukan hipotesis yang lain, maka hipotesis memungkinkan masih bisa berubah selama belum ada pernyataan baru.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Sandu Siyoto dkk. *Dasar Metode Penelitian*, .... Hal.100

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, .... hlm. 341

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, .... hlm. 345

Penulis menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan atau verifikasi dari data-data yang telah diperoleh baik berupa data wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui inti dari penelitian yang dilakukan penulis.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah

##### 1. Sejarah LPBA Nurul Hidayah

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah merupakan lembaga yang didirikan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu, yaitu K.H. Dr. Noer Hadi Iskandar Al-Barsany, MA pada tanggal 25 November 1988. Pada awal berdirinya, lembaga ini mengembangkan dua bahasa Asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini dilatarbelakangi oleh dua alasan, *pertama* adalah untuk menunjang kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang menggunakan literatur bahasa Arab, yaitu kitab kuning.<sup>79</sup>

Kemudian *kedua* adalah adanya program pengembangan bahasa Inggris yang diadakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di Purwokerto yang menuntut mahasiswa Fakultas Tarbiyah untuk menguasai bahasa Inggris. Dengan adanya program tersebut menarik perhatian K.H. Noer Hadi Iskandar Al-Barsany untuk mengadakan program bahasa Inggris di LPBA Nurul Hidayah dengan tujuan santri karangsuci yang juga berstatus sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah memiliki bekal bahasa Inggris di pesantren. Hal tersebut menunjukkan bahwa LPBA Nurul Hidayah turut eksis dalam mensukseskan program fakultas tersebut.<sup>80</sup>

Keseriusan lembaga ini dibuktikan dengan merekrut beberapa orang dengan kredibilitas tinggi, yakni para lulusan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor sehingga LPBA Nurul Hidayah banyak mengadopsi

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA. Pada tanggal 8 Februari 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA....,

sistem pembelajaran dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Berdirinya LPBA Nurul Hidayah mendapat respon baik dibuktikan dengan banyaknya peminat yang ingin bergabung dengan LPBA dari kalangan mahasiswa maupun pelajar. Adapun metode yang sering diterapkan di lembaga tersebut adalah praktek langsung di aktivitas sehari-hari. Dalam metode drill yang diterapkan adalah dengan memberikan minimal lima mufrodat atau kosa kata baru di akhir pembelajaran di kelas dalam bentuk *jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyah*.<sup>81</sup>

Setelah mendapat mufrodat baru, anggota LPBA diwajibkan untuk mempraktekan langsung di asrama. Tujuan dari kewajiban praktek di asrama adalah untuk mematangkan pengetahuan bahasa setelah mendapatkan mufrodat atau kosa kata baru serta perlahan untuk menciptakan lingkungan bahasa dan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Asing. Selain diterapkannya metode tersebut, salah satu faktor yang menjadi penyebab majunya LPBA Nurul Hidayah adalah adanya kebijakan ketat bagi para anggotanya. Seluruh anggota LPBA Nurul Hidayah diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Asing di aktifitas sehari-hari tanpa terkecuali. Apabila ada anggota yang melanggar aturan akan dikenai hukuman atau biasa disebut dengan *ta'zir*.<sup>82</sup>

Adapun hukuman yang ditetapkan adalah jika salah satu anggota lupa atau sengaja berbicara menggunakan bahasa selain bahasa Asing, maka pelanggar dikenai hukuman untuk menerjemahkan kalimat tersebut kedalam bahasa Asing diucapkan sebanyak lima puluh kali. Tidak hanya itu, pelanggar juga akan dikenai hukuman untuk menampilkan kemahiran bahasa pada saat kegiatan *meet up* LPBA. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci pernah mengalami keredupan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA....,

<sup>82</sup> Wawancara dengan ketua pengurus LPBA Nurul Hidayah saudara Yunus pada tanggal 28 Maret 2021.

bahkan berhenti beberapa tahun disebabkan menurunnya antusias dari para anggotanya serta disebabkan karena banyak dari anggota LPBA yang sudah menyelesaikan program Madrasah Diniyah di pesantren dan memutuskan untuk pulang (boyong). Namun, setelah beberapa tahun lamanya, LPBA berjalan kembali pada bulan desember 2015 yang dipelopori oleh ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA. Lulusan Suriah (Timur Tengah) dan ustadz Fuad Zain Al-Hafidz lulusan Yaman.<sup>83</sup>

Berdiri kembalinya LPBA Nurul Hidayah dilatarbelakangi oleh rasa keprihatin terhadap para santri yang kurang menguasai bahasa Asing serta era global yang menuntut manusia untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Asing dan mampu memahami literatur bahasa Asing baik di media cetak maupun media sosial sehingga santri Al-Hidayah mampu mengikuti perkembangan zaman. Atas latarbelakang tersebut LPBA Nurul Hidayah resmi berjalan kembali.<sup>84</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan LPBA Nurul Hidayah**

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah memiliki visi, misi, serta tujuan seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya. Adapun visi, misi, dan tujuan LPBA Nurul Hidayah sebagai berikut:

### **a. Visi**

Visi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah yaitu menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa intelektual santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

### **b. Misi**

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan saudara Yunus...

<sup>84</sup> Wawancara dengan saudara Yunus...

Adapun misi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah yaitu:

- 1) Menjadikan santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu sebagai santri yang paham terhadap literature bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 2) Memberi bekal kepada santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu agar bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris demi kepentingan agama, bangsa, dan negara serta dakwah mereka di kancah global.<sup>85</sup>

c. Tujuan

Adapun tujuan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Karangsucu tertera dalam Anggaran Dana (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) pada Bab IV mengenai Tujuan dan Usaha Pasal 2, yakni sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan dunia pendidikan tinggi yang disesuaikan dengan pendidikan nasional. Membina kader-kader pembangunan yang berilmu kreatif dan berdedikasi tinggi demi meningkatkan sumber daya manusia.
- 2) Meningkatkan pola pikir santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosional, namun juga pandai dalam manajemen organisasi khususnya bagi anggota LPBA Nurul Hidayah.
- 3) Menjalin persatuan dan kesatuan antar anggota LPBA Nurul Hidayah untuk bertukar informasi, menjalin komunikasi, dan bekerja sama dengan baik.

---

<sup>85</sup> Dokumen LPBA Nurul Hidayah tahun pelajaran 2019/2021



- 4) Mewadahi dan mengelola santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang berkeinginan dan mampu menguasai bahasa Asing (Arab dan Inggris).<sup>86</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan

Dalam sebuah lembaga maupun organisasi tentu harus ada sebuah struktur kepengurusan yang memiliki tanggung jawab di bidangnya masing-masing yang sangat mendukung tercapainya sebuah tujuan. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat perlu diperhatikan karena dalam sebuah kepengurusan diperlukan kerjasama dan koordinasi kerja apalagi berkaitan dengan pendidikan yang nantinya menentukan masa depan peserta didik.

Dengan adanya koordinasi yang baik antar pengurus akan memudahkan berjalannya kegiatan manajerial mulai perencanaan hingga evaluasi. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) merupakan lembaga yang sudah selayaknya memiliki struktur kepengurusan dalam menunjang tujuan lembaganya. Adapun struktur kepengurusan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah sebagai berikut.<sup>87</sup>

#### **STRUKTUR KEPENGURUSAN**

#### **LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING (LPBA) NURUL HIDAYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH MASA KHIDMAT 2019/2021**

- |                   |                               |
|-------------------|-------------------------------|
| A. Penasehat      | : Pengasuh Pesantren          |
| B. Kepala Lembaga | : H. Muhyidin Dawoed, Lc. MA. |
| C. Pengurus       |                               |
| 1. Ketua          | : Yunus                       |
| 2. Wakil Putra    | : Agus Ma'ruf                 |

---

<sup>86</sup> Dokumen LPBA Nurul Hidayah tahun pelajaran 2019/2021

<sup>87</sup> Dokumen LPBA Nurul Hidayah tahun pelajaran 2019/2021

3. Wakil Putri : Rizqika Nur Hamdanah
4. Sekretaris : Hansa Rizkya Rahman
5. Wakil Sekretaris Putra : Arif Syarifudin
6. Wakil Sekretaris Putri : Khoerotun Nisa
7. Bendahara : Umi Mahmudah
8. Wakil Bendahara Putra : Afwi Aonilah
9. Wakil Bendahara Putri : Lia Zakiyatul Muna

#### D. Pelaksana Harian

1. Pengurus bahasa Arab Putra : Bagus Sulistyو (Co)  
Nurul Burhan  
Muhammad Latifuddin Zuhri
2. Pengurus bahasa Arab Putri : Anggi Ayu Aulia Busti Ichsani (Co)  
Nasihatul Fadhlila  
Ma'rifatul Istiqomah  
Umi Fatimatazzahro
3. Koord. Bahasa Inggris Putra : Febri Bayu Andriawan (Co)  
Agung Wintoro  
Tri Wijianto  
Rifki Ahmad Alam
4. Koord. Bahasa Inggris Putri : Umi Kholifah (Co)  
Resti Afriana Atiqoh Zulfa  
Indriani Fadhlilah  
Wiransa Humairoh

#### **Pengurus Pelajar SMK Putra**

1. Mitra Bagus Sugono (Co)

#### **Pengurus Pelajar MW Putra**

1. Muhammad Luayyin Nafis (Co)

- |                     |                          |
|---------------------|--------------------------|
| 2. M. Dawam Alwaris | 2. Muhammad Ivan Baihaqi |
| 3. Zulfa Chafid Nur | 3. Luqman Ulum Saputra   |

#### **Pengurus Pelajar SMK Putri**

1. Neta Puspita (Co)
2. Nur Putri Paramita
3. Khitmah Tawakalna

#### **Pengurus Pelajar MW Putri**

1. Siti Fatimah Az zahro (Co)
2. Afifah Zahro
3. Fatma Nur Aida

#### **4. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik**

Inti dari program pendidikan adalah pembelajaran yang artinya guru dan murid pasti terlibat didalamnya. Maka dalam sebuah lembaga pendidikan, guru dan peserta didik merupakan unsur yang harus ada dalam pendidikan.

##### **a. Guru**

Guru adalah komponen yang harus ada dan pasti ada dalam proses pendidikan karena guru sebagai pelaksana kurikulum. Guru memiliki tugas mulia yakni memberi ilmu, membimbing peserta didik, serta mengarahkan peserta didik ke dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah, guru lebih akrab disebut sebagai tutor. Adapun guru atau tutor yang ada di LPBA Nurul Hidayah sebagai berikut:<sup>88</sup>

Tabel 2 Tutor Bahasa Arab

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	Ust. H. Muhyidin Dawoed, Lc. MA	Tutor Bahasa Arab
<b>2.</b>	Nurul Burhan	Divisi Bahasa Arab
<b>3.</b>	Bagus Sulistyio	Divisi Bahasa Arab
<b>4.</b>	Naila Rahma Jamilah	Divisi Bahasa Arab

<sup>88</sup> Dokumen LPBA Nurul Hidayah periode 2019/2021

Tabel 3 Tutor Bahasa Inggris

No	Nama	Jabatan
1.	Ust. Happy Nur Tsani, M. Pd	Tutor Bahasa Inggris
2.	Agus Ma'ruf	Divisi Bahasa Inggris
3.	Agung Wintoro	Divisi Bahasa Inggris
4.	Umi Kholifah	Divisi Bahasa Inggris

## b. Peserta Didik

Peserta didik menjadi latar belakang pertama munculnya proses pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik, tidak akan ada pendidikan karena adanya pendidikan adalah untuk mengubah tingkah laku individu menjadi pribadi yang lebih baik melalui interaksi disekitar mereka. Tujuan pendidikan tidak akan terwujud karena peserta didik adalah objek pendidikan itu sendiri. Adapun peserta didik atau anggota LPBA Nurul Hidayah terdapat 53 Orang yang terdiri dari 23 santri putra dan 30 santri putri dengan jumlah 29 anggota LPBA Arab (10 santri putra dan 19 santri putri) sedangkan LPBA Inggris terdiri dari 24 (13 santri putra dan 11 santri putri) baik dari kalangan pelajar maupun mahasiswa.<sup>89</sup> Dalam lembaga ini pengurus mempunyai hak sebagaimana anggota yakni menerima pembelajaran sehingga mereka yang memiliki jabatan sebagai pengurus tetap dicap sebagai anggota LPBA.

Tabel 4 Anggota LPBA Putra

No	Nama Anggota	Bidang
1.	Alfian Hamdi Ni'am	Bahasa Arab
2.	Ahmad Kamaludin	Bahasa Arab

---

<sup>89</sup> Dokumen LPBA Nurul Hidayah periode 2019/2021.

3.	Muhammad Latifuddin Zuhdi	Bahasa Arab
4.	Muhammad Nur Salim	Bahasa Arab
5.	Riza Karimataka	Bahasa Arab
6.	Arif Syarifudin	Bahasa Arab
7.	Bagus Sulistyo	Bahasa Arab
8.	Muhammad Saman	Bahasa Arab
9.	Nurul Burhan	Bahasa Arab
10.	Anas Irfanudin	Bahasa Arab
11.	Agung Wintoro	Bahasa Inggris
12.	Sabri Arif Rahman	Bahasa Inggris
13.	Rizal Ma'ruf Al Fatah	Bahasa Inggris
14.	Febri Bayu Andriawan	Bahasa Inggris
15.	Afif Pandu Umron	Bahasa Inggris
16.	Rifki Ahmad Alam	Bahasa Inggris
17.	Agus Ma'ruf	Bahasa Inggris
18.	Afwi Aonilah	Bahasa Inggris
19.	Dwi Guntoro	Bahasa Inggris
20.	Ilham Nur Yahya	Bahasa Inggris
21.	Yayang Hermawan	Bahasa Inggris
22.	Tri Wijianto	Bahasa Inggris
23.	Muhammad Murtaki	Bahasa Inggris

Tabel 5 Anggota LPBA Putri

No	Nama Anggota	Bidang
1.	Anggi Ayu Aulia Busti Ichsani	Bahasa Arab
2.	Ayu Silviana	Bahasa Arab
3.	Binti Mutmainnah	Bahasa Arab

4.	Hansa Rizkya Rahman	Bahasa Arab
5.	Khoerotun Nisa	Bahasa Arab
6.	Lia Zakiyatul Muna	Bahasa Arab
7.	Linatun Nafisah	Bahasa Arab
8.	Ma'rifatul Istiqomah	Bahasa Arab
9.	Mufliah	Bahasa Arab
10.	Naila Rahma Jamilah	Bahasa Arab
11.	Nasihatul Fadhila	Bahasa Arab
12.	Nur Farida	Bahasa Arab
13.	Nurul Silviana	Bahasa Arab
14.	Rizqika Nur Hamdanah	Bahasa Arab
15.	Roliyah	Bahasa Arab
16.	Umi Fatimatazzahro	Bahasa Arab
17.	Umi Mahmudah	Bahasa Arab
18.	Umi Rizki	Bahasa Arab
19.	Wafa Robiatul M.	Bahasa Arab
20.	Anggi Mugi Utami	Bahasa Inggris
21.	Asri Maghfirotul Fauziyah	Bahasa Inggris
22.	Anzilna Rosalinda	Bahasa Inggris
23.	Indri Anifadhilah	Bahasa Inggris
24.	Jahsy Shafira	Bahasa Inggris
25.	Millatul Munawarah	Bahasa Inggris
26.	Muti'ah	Bahasa Inggris
27.	Syafadilla Putri	Bahasa Inggris
28.	Tri Sungkowati	Bahasa Inggris
29.	Umi Kholifah	Bahasa Inggris
30.	Widya Annisa Rachmatika	Bahasa Inggris

## 5. Sarana dan Prasana

Salah satu faktor suksesnya pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga memperlancar proses pembelajaran yang menunjang tujuan lembaga pendidikan.

Adapun sarana dan prasana di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah sebagai berikut:

Tabel 6 Sarana Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Asrama	4 ruang	Kondisi Baik
2.	Ruang Kelas	1 ruang	Kondisi Baik
3.	Tipedek	1 buah	Kondisi Baik
4.	Mic	2 buah	Kondisi Baik
5.	Papan tulis	4 buah	Kondisi Baik
6.	Spidol	4 buah	Kondisi Baik
7.	Tinta	2 buah	Kondisi Baik
8.	Penghapus	2 buah	Kondisi Baik
9.	Meja	10 buah	Kondisi Baik
10.	Jam Dinding	1 buah	Kondisi Baik
11.	Rak Buku	4 buah	Kondisi Baik
12.	Rak Sepatu	4 buah	Kondisi Baik
13.	LCD Proyektor	1 buah	Kondisi Baik
14.	Gantungan Baju	4 buah	Kondisi Baik
15.	Stop Kontak	4 buah	Kondisi Baik
16.	Banner	1 buah	Kondisi Baik
17.	Buku absen	2 buah	Kondisi Baik

## **B. Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah**

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pengembangan bahasa Asing dengan anggota yang terdiri dari santri putra dan putri yang sudah diseleksi terlebih dahulu. Lembaga ini menjadi wadah kegiatan diskusi, belajar, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Asing. Adapun bahasa Asing yang dikembangkan di lembaga tersebut adalah bahasa Arab dan Inggris. Namun dalam penelitian penulis hanya fokus di bidang Bahasa Arab saja.

Menurut Ustadz Muhyidin, para anggota yang masuk ke dalam lembaga tersebut harus memiliki kesungguhan belajar berbicara bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Maka hendaknya anggota berusaha membiasakan diri sedikit demi sedikit berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal tersebut juga menjadi program awal lembaga untuk membuat sistem belajar bahasa Arab melalui metode pembiasaan.

Hal tersebut menjadi tujuan utama lembaga dan sebagai batu loncatan pertama untuk menggerakkan manajemen di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah. Adapun tahapan manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah yang terdiri dari:

### **1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan (*Planning*) merupakan tahap awal dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan di LPBA Nurul Hidayah membahas tentang rancangan program pembelajaran dan pengembangan bahasa Asing yang akan dilaksanakan secara sistematis yang dilalui melalui rapat anggota untuk menentukan tujuan. Perencanaan program pembelajaran yang dilakukan kepala lembaga beserta dewan *asatidz* (tutor) adalah sebagai berikut:

#### **a. Tujuan (target) LPBA Nurul Hidayah**

Dilatar belakangi oleh pesatnya perkembangan zaman milenial menarik perhatian para pendidik di berbagai lembaga



pendidikan agar peserta didiknya mampu beradaptasi. Pengasuh Pp Al-Hidayah Karangsucu yaitu K.H. Noer Hadi Iskandar Al-Barsani menaruh perhatian besar terhadap para santri-santrinya sehingga berdiri sebuah lembaga pengembangan bahasa Asing. Dalam menempuh keterampilan berbicara bahasa Asing, kepala lembaga yaitu Ustadz H. Muhyidin Dawoed, Lc. MA. sangat menekankan pada pembiasaan anggota LPBA dalam berbicara menggunakan bahasa Asing (Arab dan Inggris). Beliau mengatakan bahwa:

“Hal mendasar yang membuat seseorang cepat bisa menguasai berbicara bahasa Asing adalah terbiasa mengucapkan bahasa tersebut. Bahasa itu kan lisan (ucapan), dan harus disampaikan dengan lisan pula. Maka lisan harus dibiasakan mengucapkannya terlebih dulu supaya bahasa Asing yang tadinya asing menjadi terasa tidak asing bagi penutur karena apa? Karena sudah biasa mendengar dan mengucapkan”.<sup>90</sup>

Target yang diharapkan sebagai hasil dari partisipasi belajar bahasa Arab di LPBA Nurul Hidayah yaitu:

- 1) Santri sudah terbiasa dengan bahasa Asing salah satunya bahasa Arab.
- 2) Santri mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dengan memperhatikan kaidah nahwu dan shorofnya.
- 3) Diharapkan alumni LPBA Nurul Hidayah mampu berdakwah di masyarakat menggunakan dasar hukum yang sesuai dengan syariat islam yang tercantum dalam kitab-kitab berbahasa Arab yang dikaji di pesantren.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA pada tanggal 8 Februari 2021.

- 4) Dengan adanya LPBA Nurul Hidayah bisa menjadi alternatif serta penyemangat bagi santri dalam mempelajari bahasa Arab baik dari segi teori dan prakteknya.

b. Menentukan Strategi dan Kebijakan

Dalam melaksanakan suatu program sangat diperlukan adanya strategi guna mendukung kesuksesan program yang akan dijalankan. Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus LPBA Nurul Hidayah mengatakan bahwa menjalankan program dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa sangat sulit karena lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan demikian, lembaga menetapkan strategi berbasis pembiasaan dengan maksud agar sedikit demi sedikit *mufrodat* anggota LPBA akan bertambah dan terterap di keseharian sehingga lancar dalam berbahasa Arab karena sudah mulai terbiasa.<sup>91</sup>

Kemudian lembaga menetapkan kebijakan wajib bagi seluruh anggota LPBA Nurul Hidayah untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di aktifitas keseharian baik asrama maupun ketika pembelajaran bahasa Arab di kelas meskipun masih dirasa sulit dan terbata-bata. Bagi anggota melanggar akan mendapatkan hukuman *ta'zir* berupa mengucapkan kembali sebanyak 50 kali dan menampilkan kemampuan berbahasa Arab dalam bentuk apapun di depan seluruh anggota putra dan putri.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ketua pengurus LPBA yaitu saudara Yunus pada tanggal 28 Maret 2021

<sup>92</sup> Wawancara dengan saudara Yunus...

Pernyataan di atas menyimpulkan bahwa penerapan strategi dan kebijakan dilakukan melalui pembiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di asrama dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab anggota LPBA secara tulisan, bacaan, pendengaran, dan pembicaraan.

c. Program Kegiatan

Kepala lembaga menjelaskan bahwa LPBA Nurul Hidayah memiliki program pembiasaan khusus berbicara berbahasa Asing (Arab dan Inggris):

“Kami sudah merencanakan sebuah program pengembangan bahasa Arab aktif dengan melalui beberapa tahapan dimulai dari persiapan belajar bahasa Arab bulan pertama sampai bulan ketiga diperuntukan untuk berbicara bahasa Arab 1 hari penuh, kemudian sampai sebulan berikutnya 2 hari. Sebulan berikutnya 3 hari. Tambah sebulan berarti 4 hari. Nambah satu bukan lagi 5 hari. Nambah sebulan lagi berarti 6 hari. Sudah cukup. Jadi dalam seminggu santri wajib berbahasa Arab selama 6 hari penuh. Sehingga setiap hari wajib berberbahasa Arab khusus hari jum’at libur. Sehingga seperti program kursus bahasa Arab”.<sup>93</sup>

Kemudian ungkapan ini dikuatkan lagi oleh salah satu tutor bahasa Inggris yaitu Ustadz Happy Nurtsani, menyampaikan:

“Hari ini dia (peserta didik) masih bingung dengan ungkapan “*Syarbul qohwah !!!, syarbul qohwah...!!!*”. Besok lagi, “*Syarbul qohwah !!!, syarbul qohwah...!!!*” masih bingung. Di hari berikutnya dia akan paham

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA....,

dengan “*Syarbul qohwah !!!, syarbul qohwah...!!!*” ...Ooh kopi. Jadi kami merencanakan program pembiasaan wajib berbicara bahasa Asing secara bertahap dengan nanti ada hari khusus wajib berbahasa Asing baik untuk yang Arab maupun Inggris”.<sup>94</sup>

#### d. Materi Pembelajaran

Sesuai dengan pernyataan dari kepala lembaga yaitu Ustadz Muhyidin menyatakan:

“Materi yang kami gunakan pada pembelajaran bahasa Arab di LPBA Nurul Hidayah itu mengambil dari buku bahasa Arab yakni *Durusul Lughoh al-‘Arabiyyah Lighoiri Nathiqiina biha* karangan Dr. Abdurrohim. Buku tersebut merupakan buku terbaik untuk dibaca dan dipelajari oleh orang (non Arab). Waktu saya masih di Suriah dulu, buku tersebut adalah buku paling mudah dan masyhur digunakan untuk orang Asing (non Arab) karena buku itu murni tanpa terjemahan, mengandung 80% *hiwarnya* dan 20% teori, serta sangat *waqi’iyah* (aktual) dalam artian sesuai dengan aktivitas keseharian kita sehingga saya coba menerapkannya di LPBA”.<sup>95</sup>

Adapun materi tambahan yang digunakan di LPBA Nurul Hidayah yaitu empat keterampilan bahasa Arab. Hal ini diungkapkan oleh koordinator bahasa Arab yaitu saudara Bagus Sulistyو bahwa:

“Selain tutor dari ustadz, kami juga memasukan tutor dari pengurus LPBA kedalam jajaran tutor LPBA yang layak dan lebih mumpuni dari anggota yang lain. Kemudian kami menggunakan berbagai metode seperti *imla’*, *lihat-ucap*, *bercerita*, *hiwar*, *ghina*, *qowa’id wa tarjamah* dan lain-lain sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadz Happy Nur Tsani, M.Pd. pada tanggal 8 April 2021

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA....,

mengingat jadwal tutor utama yang tidak bisa selalu hadir di setiap pertemuan”.<sup>96</sup>

e. Alokasi waktu belajar

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Asing seperti yang disampaikan oleh Ustadz H. Muhyidin Dawoed, Lc. MA selaku kepala lembaga mengatakan:

“Dalam rangka mencapai target, kami menetapkan pembelajaran tetap di dalam kelas seminggu sekali, namun untuk pembelajaran di luar kelas kami tetapkan setiap hari kecuali hari jum’at. Lembaga ini kan di bawah naungan pesantren dan anggotanya juga santri juga, maka kami benar-benar memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar dan praktek bahasa Asing dengan menyesuaikan kegiatan pesantren agar tidak mengganggu kegiatan yang sudah ada”.<sup>97</sup>

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus yaitu saudara Yunus:

“Waktu belajar di LPBA Nurul Hidayah terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas untuk bahasa Arab setiap malam rabu sedangkan bahasa Inggris setiap malam kamis mulai pukul 18.45 sampai 20.00 WIB. Kemudian untuk pembelajaran di luar kelas setiap hari kecuali hari jum’at. Mengingat kami membutuhkan lebih banyak waktu untuk praktek berbicara bahasa Asing”.<sup>98</sup>

Kegiatan pembelajaran di luar kelas di LPBA Nurul Hidayah beragam bentuk yaitu berbicara Asing di aktifitas

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan saudara Bagus Sulistyو pada tanggal 30 Maret 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA....,

<sup>98</sup> Wawancara dengan saudara Yunus....,

keseharian, setoran mufrodat, kegiatan *meet up* maupun pentakziran anggota LPBA.<sup>99</sup>

Dari penjelasan di atas menyimpulkan bahwa keberadaan rencana sangatlah penting. Perencanaan merupakan dasar pengambilan keputusan mengenai langkah yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan metode yang akan digunakan. Dengan adanya rencana yang sistematis, lembaga maupun organisasi mendapat prosedur terbaik untuk mencapai tujuan karena rencana memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pegangan dan penetapan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan.
- 2) Merinci tujuan yang akan dicapai.
- 3) Memberikan gambaran sumber daya yang akan didayagunakan sesuai tugas dan fungsinya.
- 4) Memberi batasan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap pelaksana.
- 5) Memonitoring dan mengatur berbagai pencapaian dan kesalahan secara menyeluruh sebagai bahan evaluasi bagi lembaga.

## **2. Tahapan Pengorganisasian (*Organizing*)**

Setelah memperoleh tujuan yang jelas, teknik, dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tuuan tersebut, dilanjut dengan mengorganisasi lembaga agar rencana yang sudah direncanakan sejak awal dapat dilaksanakan oleh orang yang tepat. Mengenai tahapan pengorganisasian, Ustadz Muhyidin menjelaskan bahwa:

---

<sup>99</sup> Observasi pembelajaran di luar kelas, Minggu 4 April 2021

“Sudah menjadi keniscayaan bahwa dalam organisasi atau lembaga harus diadakan pengorganisasian karena tidak mungkin dalam sebuah kelompok anggota bergerak secara individual. Maka kami membentuk struktur kepengurusan LPBA selain untuk menggerakkan lembaga juga untuk melatih santri selain belajar bahasa Arab namun juga belajar bersosialisasi dengan berorganisasi di LPBA”.<sup>100</sup>

Berkaitan dengan ini, ketua pengurus LPBA menyampaikan:

“Dari susunan kepengurusan LPBA yang sudah terbentuk dapat diketahui pengurus yang bergerak di bidang administrasi dan keuangan. Dalam hal ini juga berkoordinasi mengenai kebijakan-kebijakan yang akan ditetapkan serta menyusun jadwal. Kemudian di bidang pengembangan bahasa juga memiliki tugas di bagian pelaksana kebijakan yakni melakukan setoran mufrodad, pentakziran, serta mengisi materi pembelajaran jika tutor yang bersangkutan berhalangan hadir”.<sup>101</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis merumuskan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengaturan, pendistribusian dan pengalokasian wewenang, pekerjaan, dan sumber daya diantara anggota untuk mencapai tujuan lembaga. Pengorganisasian memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen karena memberikan kejelasan posisi orang dalam struktur kepengurusan yang dilakukan melalui pemilahan, klasifikasi, dan pendistribusian kerja yang professional sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### **3. Tahapan Pelaksanaan (*Actuating*)**

Tahapan pelaksanaan merupakan proses inti dari sebuah manajemen karena menjadi bukti realisasi dari sebuah perencanaan dan menjadi bahan sebuah evaluasi. Adapun kegiatan inti di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah adalah

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA....,

<sup>101</sup> Wawancara dengan saudara Yunus....,

pembelajaran bahasa Asing salah satunya bahasa Arab. Langkah-langkah yang dilakukan dengan anggota dalam melaksanakan proses belajar mengajar diantaranya:

a. Jadwal Materi

Adapun materi yang diajarkan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus bahasa Arab bahwa:

“Pembelajaran yang dilaksanakan di LPBA Nurul Hidayah secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun pembelajaran di dalam kelas diawali dengan berdo'a terlebih dahulu. Sambil menunggu tutor datang, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu yang telah diganti lirik dan diterjemahkan kedalam bahasa Arab seperti *al- 'Arobiyyah Lughotul Qur'an*, Di sini senang di sana senang versi bahasa Arab, lagu Sayonara versi Arab, dll. Tujuannya agar anggota LPBA tergugah semangatnya saat akan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit. Adapun materi pembelajaran yang telah dijadwalkan pengurus meliputi:

Tabel 7 Jadwal Materi LPBA Arab

No.	Waktu	Materi
1.	Minggu ke-1	<i>Qira'ah</i>
2.	Minggu ke-2	<i>Kitabah</i>
3.	Minggu ke-3	<i>Muhadatsah</i>
4.	Minggu ke-4	<i>Qowa'id</i>

Namun jadwal tersebut berlaku jika tutor utama berhalangan hadir dan diisi oleh pengurus atau tutor badal saja. Jika tutor utama datang, maka sepenuhnya materi diisi oleh tutor baik berupa materi maharah maupun motivasi belajar dan itupun disampaikan menggunakan bahasa Asing baik Arab maupun Inggris. Kemudian materi pembelajaran di luar kelas adalah berupa setoran mufrodat yang telah disampaikan di akhir



pembelajaran kelas ataupun di sampaikan melalui *Whatapps Group*.

Selain itu, ada juga pembelajaran di luar kelas seperti *meet up* dan pembiasaan berbahasa Asing salah satunya bahasa Arab yang diterapkan di kegiatan sehari-hari di asrama. Jadi hampir semua kegiatan yang dilakukan di LPBA Nurul Hidayah baik yang di dalam kelas maupun di luar kelas bernilai pelajaran. Sedangkan untuk materi yang diberikan kepada anak pelajar adalah mufrodat".<sup>102</sup>

Mengenai pencapaian pembelajaran tergantung dari kemampuan dan kemauan dari masing-masing anggota LPBA sendiri, namun tutor selalu memberikan himbuan dan motivasi untuk membiasakan berbicara berbahasa Arab dengan minimal bertambah 5 kosakata baru dalam bentuk kalimat dan di setiap harinya meskipun sering kali salah dan mendapat takzir.

#### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang tidak bisa diabaikan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, yaitu beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di LPBA Nurul Hidayah.<sup>103</sup>

##### 1) Metode Lihat-Ucap

Metode ini sering digunakan di LPBA Nurul Hidayah saat pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun model pembelajarannya

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan saudara Bagus Sulistyono....,

<sup>103</sup> Observasi pembelajaran di kelas, 6 April 2021.

adalah tutor menugaskan kepada anggota (peserta didik) untuk mengucapkan kembali suatu kata atau kalimat yang berhubungan dengan benda yang telah diperlihatkan ataupun ditunjuk oleh tutor. Perupamaannya tutor memegang handphone, kemudian anggota mengucapkan nama benda tersebut dengan bahasa Arab. Tujuan digunakannya metode ini adalah anggota LPBA mengetahui mufrodat dan menerapkannya langsung menggunakan bahasa Arab (lisan).<sup>104</sup>

## 2) Metode Bertanya

Metode ini adalah metode yang sangat umum digunakan disetiap pembelajaran. Metode ini digunakan di LPBA Nurul Hidayah baik di kelas maupun di luar kelas. Tujuan tetap diterapkannya metode ini tidak lain adalah untuk meningkatkan rasa keberanian mental anggota. Namun masih sulit bagi para anggota untuk memberikan pertanyaan kepada tutor maupun anggota yang lain menggunakan bahasa Arab sehingga metode ini divariasikan melalui adu pendapat (debat) yang telah di bagi kedalam beberapa kelompok dengan tema tertentu. Diharapkan anggota LPBA Nurul Hidayah mampu merespon pembicaraan orang lain menggunakan bahasa Arab.

## 3) Metode Menceritakan Kembali

Metode ini diterapkan oleh tutor di LPBA Nurul Hidayah dengan tutor menyampaikan materi dari awal

---

<sup>104</sup> Observasi pembelajaran di kelas, 6 April 2021

salam menggunakan bahasa Arab kemudian menunjuk anggota untuk menceritakan kembali atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh tutor menggunakan bahasa Indonesia. Barulah tutor menyimpulkan lagi menggunakan bahasa Indonesia. Metode ini kemudian diadopsi oleh tutor-tutor badal untuk digunakan saat jadwal pembelajaran kembali.

4) Metode Bernyanyi

Adapula metode bernyanyi. Metode ini merupakan metode yang selalu digunakan di LPBA Nurul Hidayah di awal dan saat pembelajaran karena dirasa menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar anggota LPBA Nurul Hidayah. Penggunaan metode ini yakni tutor mengajak anggota untuk menyanyikan lagu yang telah diganti lirik menjadi versi Arab yang ditulis di papan tulis ataupun di bagikan kepada anggota dalam bentuk kertas maupun telah dikirim di *Whatsapp Group*.

5) Metode Tutor Sebaya

Metode ini merupakan ikon dari LPBA Nurul Hidayah yakni pembelajaran dimana peserta didik juga menjadi guru untuk peserta didik yang lain. Anggota LPBA dituntut untuk mempresentasikan tentang bahasa Arab agar terbiasa tampil di depan orang banyak. Ini sudah diterapkan di LPBA Nurul Hidayah dari kebijakan yang berlaku disana yakni adanya tutor badal yang mana tutor badal tersebut merupakan salah satu anggota LPBA Nurul Hidayah juga.

6) Metode *Qowa'id wa Tarjamah*

Metode *Qowa'id wa Tarjamah* tetap digunakan di LPBA Nurul Hidayah sebagaimana pembelajaran nahwu sharaf di Madrasah Diniyah namun lebih kepada pemberian contoh-contoh soal. Tujuannya adalah supaya anggota LPBA tetap berpengetahuan nahwu dan sharaf dalam penerapan bahasa Arab di percakapan sehari-hari. Selain itu juga untuk menunjang pengetahuan qowa'id di Madrasah Diniyah.

#### c. Pengelolaan Ruang Belajar

Salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah pengaturan ruang belajar, seperti yang telah disampaikan oleh saudara Agus Ma'ruf, S. Pd bahwa:

“Penerapan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas merupakan hal yang sudah menjadi bagian dari rencana lembaga mengingat setiap hari harus bertemu dengan bahasa Asing akan menimbulkan rasa jenuh peserta didik di LPBA. Maka lembaga mengelola ruang belajar di luar ruang kelas. Adapun ruang belajar LPBA bertempat di ruang belajar madrasah diniyah, sedangkan pembelajaran di luar kelas berada di panggung pesantren dan di asrama LPBA. Itupun asrama LPBA kami bagi menjadi dua untuk bahasa Arab sebelah utara dan sebelah selatan untuk bahasa Inggris”.<sup>105</sup>

Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah rasa nyaman pada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa terbebani. Salah satu tantangan berat dalam pembelajaran adalah rasa jenuh pada peserta didik sehingga penting bagi seorang guru untuk memilih metode belajar yang tepat serta selalu memberikan dorongan dan motivasi belajar.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan saudara Agus Ma'ruf pada tanggal 10 April 2021.

#### d. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari suatu rancangan pembelajaran. Ustadz Happy Nur Tsani, M. Pd menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran yang dilaksanakan di LPBA tidak dibebani dengan Silabus, RPP dan lain-lain seperti halnya di lembaga formal. Namun yang terpenting mereka belajar berbicara bahasa Arab dan terbiasa ngomong Arab. Maka dari itu saya menetapkan program pembiasaan berbahasa Arab. Meskipun guru tidak menggunakan administrasi belajar, namun dalam pembelajarannya tetap meliputi proses pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup”.<sup>106</sup>

Pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran di dalam kelas, mendeskripsikan sebagai berikut:

##### 1) Pendahuluan

Dalam tahapan ini anggota LPBA melakukan serangkaian kegiatan selalu diawali dengan do'a dan bernyanyi lagu-lagu bahasa Arab sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan pengabsenan oleh sekretaris LPBA ataupun anggota yang diberi tanggung jawab. Kemudian tutor memberikan motivasi dan semangat belajar bahasa Arab.<sup>107</sup>

##### 2) Kegiatan Inti

Pada tahapan ini tutor melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Jika tutor utama biasanya memulai pembelajaran dengan bercerita pengalamannya

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ustadz Happy Nur Tsani, M. Pd....,

<sup>107</sup> Observasi pembelajaran di kelas, 6 April 2021

selama belajar bahasa Arab dahulu sewaktu masih muda menggunakan bahasa Arab dengan diselingi dengan bahasa Indonesia. Setelah bercerita panjang lebar, kemudian tutor menanyakan kepada peserta didik mengenai hal yang disampaikan tadi. Disini tutor menuntut peserta didik untuk merespon pertanyaan-pertanyaannya menggunakan bahasa Arab. Tutor terus melakukan pembelajaran seperti itu sampai waktu belajar selesai. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tutor utama hanya belajar berkomunikasi langsung menggunakan bahasa Arab. Sedangkan untuk materi bahasa Arab yang lain dilakukan dengan tutor yang lain. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala lembaga bahwa:

“Tujuan utama saya masuk di LPBA yaitu membuat anggota LPBA mahir berkomunikasi bahasa Arab secara langsung. Sehingga saya memanfaatkan waktu yang ada untuk membiasakan anggota LPBA Nurul Hidayah untuk berbicara bahasa Arab. Sedangkan untuk materi bahasa Arab yang lain dialokasikan pada pembelajaran bahasa Arab dengan tutor dan waktu yang berbeda. Bagi saya yang penting mereka ngomong praktek bahasa Arab karena bagi mereka ngomong bahasa Arab masih sulit dan masih merasa malu sehingga saya gembleng disitu”.<sup>108</sup>

### 3) Penutup

Di akhir pembelajaran tutor selalu memberi dorongan dan motivasi belajar bahasa Arab serta sesekali

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA....,

menanyakan langsung perihal problem belajar bahasa Arab di LPBA dan memberikan arahan solusi. Kemudian belajar ditutup dengan do'a *Kafarotul Majelis*.

Hal ini menyimpulkan bahwa seorang manager lembaga pendidikan memiliki peran ganda. Selain pengarah dan motivator anggotanya juga berperan sebagai pelaksana kegiatan dalam hal ini memberikan contoh bagi anggotanya sehingga anggota memiliki keyakinan bahwa seorang manager maupun pimpinan harus memiliki jiwa kerja nyata. Pada intinya seorang manager harus memiliki jiwa kepemimpinan dan menjadi suri tauladan yang baik.

#### **4. Tahapan Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan juga menjadi hal yang penting bagi manager sebab hal ini menjadi salah satu pendorong bagi anggotanya untuk bergerak menjalankan tugasnya. Adapun proses pengawasan yang diterapkan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah sebagaimana dijelaskan oleh kepala lembaga:

“Pengawasan yang kami lakukan di LPBA Nurul Hidayah adalah menggunakan pengurus. Di kepengurusan LPBA juga ada yang di bagian pengawas bahasa yang bertugas mencatat kesalahan ucapan yang kemudian dikenai takzir yang berupa penampilan berbahasa Arab pada saat *meet up*. Dari itulah saya minta kepada pengurus untuk melaporkan proses berjalannya program, problem-problem kecil serta sedikit mengenai perkembangan bahasa Arab anggotanya. Tapi di luar hal tersebut sesekali saya keliling asrama LPBA untuk mengecek mereka menggunakan bahasa Arab saat berbicara atau tidak”.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA....,

Pernyataan di atas sekali lagi menjelaskan bahwa posisi ketua atau kepala lembaga memiliki tanggung jawab lebih terhadap semua program yang dijalankan sehingga tidak cukup hanya menunggu laporan namun perlu melihat secara langsung keadaan nyata di lapangan.

## 5. Tahapan Evaluasi

Evaluasi akan menjadi pengukur hasil pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan serta menjadi pelurus terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana awal sehingga menjadi bahan koreksi untuk nantinya diperbaiki agar sampai pada tujuan secara efektif dan efisien. Hasil evaluasi dapat dijadikan informasi bahwa penyimpangan-penyimpangan yang sudah terjadi tidak akan terulang lagi.

Berkaitan dengan manajemen di LPBA Nurul Hidayah, Ustadz H. Muhyidin Dawoed, Lc. MA. Mengatakan bahwa:

“Setiap program yang telah dijalankan tentu memerlukan evaluasi guna mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Sama halnya program pengembangan bahasa Asing di LPBA Nurul Hidayah perlu adanya evaluasi. Bentuk evaluasi belajar yang kami gunakan adalah setoran mufrodat yang dilaksanakan oleh pengurus sehari setelah mufrodat diberikan. Selain itu, diadakannya kegiatan *meet up* juga bertujuan untuk mengetes kemampuan bicara bahasa Arab mereka. Ada pula evaluasi lembaga di kami lakukan adalah melalui rapat rutin pengurus LPBA guna mengevaluasi program kegiatan dan mengutarakan keluhan kesah belajar di LPBA”.<sup>110</sup>

Begitu juga ketua anggota LPBA yaitu saudara Yunus mengatakan bahwa:

“Selain melalui rapat rutin dan tes, kami selalu menawarkan kompetisi yang diselenggarakan oleh pihak luar kepada anggota

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhyidin Dawoed, Lc. MA....,



LPBA untuk turut berpartisipasi dalam kompetisi tersebut. Dari sini kami bisa mengukur keberanian anggota LPBA dalam mengikuti kompetisi bahasa menunjukkan adanya perkembangan kemampuan bahasa Asing anggota LPBA”.<sup>111</sup>

Dari pemaparan informan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan proses memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan agar sesuai dengan rencana. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan rencana, maka akan menjadi bahan evaluasi bersama agar selanjutnya bisa direalisasikan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan.

## **C. Analisis Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah**

### **1. Perencanaan (*Planning*) LPBA Nurul Hidayah**

Kegiatan merencanakan adalah proses membuat gambaran target atau tujuan yang akan dicapai nantinya. Namun sebelum itu, perlu merencanakan hal-hal yang diperlukan. Maka dalam mencapai rencana tujuan yang telah ditentukan, sebelumnya perlu merencanakan tindakan yang akan diambil, sumber daya, dan teknik yang akan digunakan.

Rencana menjadi pondasi segala kegiatan organisasi karena rencana berfungsi sebagai penjelas maksud tujuan yang akan dicapai, menjadi pedoman langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, menarget sumber daya terbaik yang kemudian mendayagunakannya sesuai kebutuhan dan tugas yang telah ditetapkan, memberi batasan kewenangan dan tanggung jawab kepada anggotanya, serta memonitoring secara intensif penyimpangan-penyimpangan yang menghadang sehingga memungkinkan untuk menyesuaikan secara tepat langkah yang akan dilalui.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan saudara Yunus....,

Dalam proses perencanaan, kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah merencanakan sebuah program pembiasaan berbicara bahasa Arab dengan mempersiapkan program pembelajaran bahasa, para pengajar bahasa, jadwal serta fasilitas yang mendukung program pembiasaan komunikasi bahasa Arab.

Lembaga ini merupakan lembaga yang sudah lama berjalan namun mengalami kemunduran karena beberapa faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya. Belajar dari hal-hal yang terjadi sebelumnya, kepala lembaga yang sekarang mengevaluasi dan program baru untuk menggerakkan kembali LPBA Nurul Hidayah sebagai berikut:

a) Merumuskan tujuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa tujuan LPBA Nurul Hidayah didasari pada visi dan misi lembaga adalah menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa intelektual santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci. Adapun misi LPBA Nurul Hidayah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci sebagai santri yang paham terhadap literature bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 2) Memberi bekal kepada santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci agar bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris demi kepentingan agama, bangsa, dan negara serta dakwah mereka di kancah global.

Sedangkan tujuan LPBA Nurul Hidayah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan dunia pendidikan tinggi yang disesuaikan dengan pendidikan nasional. Membina kader-kader pembangunan yang berilmu kreatif dan berdedikasi tinggi demi meningkatkan sumber daya manusia.

- 2) Meningkatkan pola pikir santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang tidak hanya cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosional, namun juga pandai dalam manajemen organisasi khususnya bagi anggota LPBA Nurul Hidayah.
- 3) Menjalin persatuan dan kesatuan antar anggota LPBA Nurul Hidayah untuk bertukar informasi, menjalin komunikasi, dan bekerja sama dengan baik.
- 4) Mewadahi dan mengelola santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang berkeinginan dan mampu menguasai bahasa Asing (Arab dan Inggris).

b) Merumuskan program

LPBA Nurul Hidayah merumuskan sebuah program praktek bahasa Arab aktif atau biasa disebut dengan program pembiasaan berbahasa Arab. Program tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan belajar bahasa Arab bulan pertama sampai bulan ketiga diperuntukan untuk berbicara bahasa Arab 1 hari penuh, kemudian sampai sebulan berikutnya 2 hari. Sebulan berikutnya 3 hari. Bertambah sebulan berikutnya berarti 4 hari. satu bulan berikutnya lagi 5 hari. Sebulan berikutnya lagi berarti 6 hari. Jadi dalam seminggu santri wajib berbahasa Arab selama 6 hari penuh sehingga setiap hari wajib berbahasa Arab kecuali hari jum'at. Kemudian di bulan setelahnya berlaku setiap hari penuh wajib berbicara bahasa Arab.

c) Menentukan tutor atau pengajar bahasa

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan bahwa dalam menentukan tutor atau pengajar bahasa Arab di LPBA Nurul Hidayah adalah ustadz atau ustadzah dan anggota LPBA yang memiliki kriteria diantaranya yaitu mahir di bidang nahwu dan shorof serta memiliki pengetahuan mengenai metode belajar bahasa Arab dan

mendapat persetujuan dari kepala lembaga. Adapun tutor sekarang terdapat 8 tutor bahasa yang terdiri dari 2 tutor tetap (Arab Inggris) dan 6 tutor badal (Arab dan Inggris).

d) Mengatur jadwal kegiatan

Pengaturan jadwal kegiatan menjadi hal yang penting supaya program yang dijalankan dapat terselenggara dengan baik sesuai harapan. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada dikategorikan menjadi dua yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun pembelajaran di dalam kelas setiap malam Rabu mulai pukul 18.45 sampai 20.00 WIB.

Kemudian untuk pembelajaran di luar kelas setiap hari kecuali hari Jum'at dengan rincian berbicara bahasa Arab dan *meet up* di hari Minggu pagi. Sedangkan jadwal setoran mufrodat dilaksanakan setiap Selasa sore sebelum pembelajaran di dalam kelas. Adapun rapat rutin dilaksanakan satu bulan sekali.

e) Menentukan metode

Dalam menyampaikan materi bahasa Arab di LPBA Nurul Hidayah tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di lembaga bahasa lain. Namun metode yang sering digunakan LPBA Nurul Hidayah adalah metode lihat-ucap, bercerita, menyanyi, menerjemahkan, dan tutor sebaya. Namun dari metode-metode tersebut tidak lepas dari praktek berbicara bahasa Arab secara langsung. Adapun pula metode takzir digunakan di LPBA Nurul Hidayah untuk mendorong anggota menaati peraturan yang telah ada.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*) LPBA Nurul Hidayah

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan, pendistribusian dan pengalokasian wewenang, pekerjaan, dan sumber daya diantara anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Mengorganisasi menjadi hal yang sangat penting dalam manajemen karena memperjelas posisi dan tanggung jawab anggotanya melalui pengklasifikasian dan pendistribusian kerja yang professional sehingga membentuk susunan struktur organisasi.

Proses pengorganisasian pada manajemen di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah diantaranya adalah mengkondisikan para tutor bahasa, mengelola kepengurusan beserta tugas-tugasnya, kemudian bergerak sesuai dengan tugas dan jadwalnya masing-masing.

Selain merencanakan suatu program yaitu pembiasaan berbahasa Arab, kepala lembaga juga mengorganisasikan lembaga sebagai berikut:

### a) Membuat jadwal

Agar pelaksanaan program pembiasaan berbahasa Arab bisa berjalan dengan baik, maka sangat perlu dibuat sebuah jadwal. Jadwal yang dibuat tercantum tutor bahasa, materi, dan waktu pelaksanaan. Dalam membuat jadwal di LPBA Nurul Hidayah yaitu mengikuti jadwal kegiatan pesantren sehingga pembelajaran di LPBA tidak bertabrakan dengan kegiatan pesantren. Dimulai pukul 18.45 sampai pukul 20.20 hari selasa dan rabu malam khusus untuk kelas LPBA. Selainnya penuh wajib berbahasa Arab jika sedang di asrama kecuali hari jum'at.

### b) Membuat struktur kepengurusan LPBA

Struktur organisasi pengurus sangat penting sekali karena menjadi subjek atau pelaksana manajemen yang bertugas didalamnya. Dengan adanya struktur kepengurusan yang jelas akan memudahkan para pengurus untuk bergerak melakukan tugasnya dan

mereka akan bertugas sesuai proporsinya. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa kepala lembaga yaitu Ustadz H. Muhyidin Dawoed, Lc. MA. bertanggung jawab penuh atas LPBA Nurul Hidayah yang dibawahnya terdapat ketua pengurus dan jajarannya.

c) Menyediakan fasilitas

Pengadaan fasilitas juga diperlukan untuk memudahkan berjalannya program yang telah ditetapkan. Adapun fasilitas yang berkaitan dengan pembiasaan berbicara bahasa Arab adalah tersedianya ruang kelas dan asrama untuk belajar dan praktek bahasa Arab yang didukung dengan fasilitas pelengkap lainnya yang berkaitan dengan tercapainya penyelenggaraan kegiatan bahasa. Asrama LPBA juga dibagi menjadi dua yaitu sebelah utara untuk bahasa Arab dan sebelah selatan untuk bahasa Inggris.

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*) LPBA Nurul Hidayah**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di LPBA Nurul Hidayah tentu tidak lepas dari rencana yang sudah dibentuk sebelumnya. Artinya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di LPBA Nurul Hidayah baik di dalam kelas atau di luar kelas merupakan bentuk implementasi dari rencana yang sudah dibentuk dalam proses perencanaan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai manajemen di LPBA Nurul Hidayah sebagai berikut:

a) Peserta didik

Peserta didik di LPBA Nurul Hidayah merupakan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Santri yang mendaftar LPBA akan diseleksi terlebih dahulu secara lisan dan tulisan. Santri yang lolos masuk LPBA Nurul Hidayah biasanya sudah mahir berbahasa Arab. namun demikian tidak banyak pula

yang santri yang baru mengenal bahasa Arab dan masuk LPBA hanya ingin mendapat pelajaran tambahan selain belajar di Madrasah Diniyah.

b) Tutor

Dalam pelaksanaan manajemen di LPBA Nurul Hidayah, terdapat tutor dari dewan asatidz dan ada pula dari anggota LPBA itu sendiri. Adapun tutor bahasa Arab dari ustadz yaitu Ustadz H. Muhyidin Dawoed, Lc, MA. sudah tidak diragukan lagi kemampuan bahasa Arabnya. Beliau merupakan sarjana lulusan Suriah dan sebelumnya sudah menempuh pendidikan di beberapa pondok pesantren salah satunya Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Sedangkan tutor dari pihak anggota adalah anggota yang sudah mahir dan diakui kemampuan bahasa Arabnya dikalangan santri serta sedikit memahami mengenai metode pembelajaran bahasa Arab.

c) Materi belajar

Materi belajar di LPBA Nurul Hidayah mengambil dari buku *Durusul Lughoh al-'Arabiyyah Lighoiri Nathiqina biha* karangan Syekh Abdurrohim. Tidak hanya itu, materi juga mengambil dari yang lain. Meski demikian target diberikannya materi adalah penerapan berbicara bahasa Arab. Jadi tidak masalah materi mengambil dari buku manapun asal praktek berbahasa Arabnya diterapkan dengan menggunakan metode belajar yang tepat mengingat bahasa Arab dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Selanjutnya adapula pemberian mufrodat yang diberikan setiap hari 5 mufrodat dan kemudian disetorkan di sore hari setiap sebelum pembelajaran di kelas.

d) Metode belajar

Metode merupakan cara yang digunakan tutor atau guru untuk membuat pendekatan dengan peserta didik. Dalam pelaksanaannya,

tutor bebas menggunakan metode apapun yang paling tepat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan di LPBA Nurul Hidayah adalah praktek bahasa secara langsung melalui bernyanyi, bercerita, muhadatsah, tanya jawab, dan sebagainya namun tidak lepas dari kaidah nahwu shorofnya.

e) Waktu belajar

Dari data yang peneliti peroleh menyimpulkan bahwa semua kegiatan di LPBA Nurul Hidayah bernilai pelajaran. Adapun pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan setiap malam rabu mulai untuk bahasa Arab dan malam kamis untuk bahasa Inggris yang dimulai pukul 18.45 sampai 20.00 WIB. Kemudian untuk pembelajaran di luar kelas setiap hari kecuali hari jum'at dengan rincian berbicara bahasa Arab dan *meet up* di hari minggu pagi. Adapun penambahan mufrodat yang diberikan setiap hari melalui *Whatsapp Group* dan setoran mufrodat dilaksanakan setiap selasa sore atau sebelum pembelajaran di dalam kelas.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*) LPBA Nurul Hidayah

Pengawasan menjadi salah satu kegiatan manajemen yang penting karena berperan sebagai pengamat dan pengukur yang nantinya ditindak lanjuti dengan evaluasi penjamin terlaksananya suatu rencana. Tanpa adanya pengawasan memungkinkan sulit untuk melakukan evaluasi. Pengawasan juga berarti penjaga kestabilan lembaga. Bagaimanapun kinerja anggota pasti mengalami naik turun yang akan berpengaruh pada lembaga sehingga kegiatan pengawasan sangat diperlukan.

Proses pengawasan yang dilakukan di LPBA Nurul Hidayah salah satunya adalah pembentukan kepengurusan. Pengurus berperan menjadi pelaksana dan pengawas berjalannya kegiatan. Dalam hal ini kepala



lembaga menggunakan pengurus untuk mengawasi perkembangan peserta didik. Namun sesekali kepala lembaga terjun langsung untuk memberi pengawasan dengan keliling langsung ke asrama.

### **5. Evaluasi LPBA Nurul Hidayah**

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen karena sebagai pengukur sejauh mana pencapaian tujuan yang diperoleh. Evaluasi bertujuan untuk melihat dan memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan. Hasil evaluasi dapat dijadikan informasi bahwa penyimpangan-penyimpangan yang sudah terjadi dijadikan sorotan agar tidak terulang lagi dan bisa kembali dijalankan secara efektif dan efisien.

Tahap evaluasi yang dilakukan LPBA Nurul Hidayah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Setoran mufrodat dan mengetes langsung dengan mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa Arab. Dari hal tersebut tutor dapat mengukur kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didiknya.
- 2) Pengadaan kegiatan *meet up* yang awalnya diperuntukan untuk mengasah kemampuan bahasa Arab secara langsung.
- 3) Berpartisipasi di kompetisi bidang bahasa
- 4) Rapat rutin lembaga yang dilakukan satu bulan sekali guna mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah berjalan.

### **D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Tujuan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka dapat peneliti paparkan bahwasanya dalam proses manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung tercapainya tujuan sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik yang professional dan kompeten di bidang bahasa Arab dan Inggris.
- b) Fasilitas ruang belajar yang patut untuk teori dan praktek bahasa Arab.
- c) Sistem belajar menggunakan metode praktek langsung serta penggunaan sistem belajar tutor sebaya sehingga meningkatkan keberanian dan mempercepat perkembangan kemampuan berbahasa Arab anggota LPBA.
- d) Semangat belajar anggota mendukung berjalannya kegiatan di LPBA Nurul Hidayah.
- e) Letak lembaga yang berada di dalam pesantren memudahkan lembaga dalam memberikan materi bahasa Arab karena juga dikaji di *Madrasah Diniyah*.

Sedangkan faktor penghambat beserta solusi berjalannya manajemen di LPBA Nurul Hidayah sebagai berikut:

- a) Tidak mudah mendapatkan tutor yang handal sesuai kompetensinya. Mengatasi hal tersebut lembaga menarik beberapa anggota yang lebih mumpuni dalam bahasa Arab sebagai tutor sekaligus sebagai metode belajar tutor sebaya.
- b) Jatah waktu pertemuan pembelajaran yang singkat sehingga pembelajaran kurang maksimal. Maka lembaga mengatasi dengan menetapkan wajib berbahasa di aktifitas sehari-hari dan pengadaan kegiatan *meet up*.
- c) Pengurus LPBA yang memutuskan boyong dari pesantren sehingga sedikit demi sedikit pengurus LPBA berkurang. Mengatasi hal tersebut, lembaga mengangkat anggota lain untuk mengisi kekosongan pengurus.
- d) Lingkungan asrama yang berdampingan dengan santri biasa sehingga menjadi kendala untuk berkomunikasi dengan bahasa Asing disaat kedatangan santri bukan anggota LPBA.

- e) Rasa acuh anggota LPBA terhadap peraturan yang ada sehingga memperlambat perkembangan kemampuan berbicara bahasa Arab. mengatasi hal tersebut, dibuat sistem takzir bagi seluruh anggota LPBA termasuk pengurus di dalamnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian yang dilakukan mengenai manajemen LPBA Nurul Hidayah periode 2019/2021 bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah pada tahap perencanaan kepala lembaga melakukan perumusan tujuan, merumuskan program, menentukan tutor bahasa, mengatur jadwal kegiatan. Kemudian setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian diantaranya membuat jadwal kegiatan, membuat struktur kepengurusan, menyediakan fasilitas serta membuat kerangka yang lebih efektif guna melaksanakan rencana melalui kebijakan program yang dibutuhkan untuk mensukseskannya.

Pada tahap pelaksanaan, LPBA Nurul Hidayah menentukan peserta didik, tutor pengampu, materi belajar, serta waktu belajar. Kemudian di tahapan pengawasan, kepala lembaga menggunakan pengurus dan terjun langsung ke lapangan. Kemudian dalam tahapan evaluasi, lembaga melakukan rapat rutin yang dilakanakan satu bulan sekali guna mengevaluasi kegiatan pembelajaran di LPBA Nurul Hidayah diantaranya adalah pembelajaran di kelas, praktek pembiasaan berbicara bahasa Arab, setoran mufrodat serta kegiatan *meet up*.

#### **B. Saran**

Agar kualitas manajemen Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah tetap terjaga, peneliti memberikan saran melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi kepala lembaga

- a) Senantiasa menjalin hubungan baik dengan pihak pesantren untuk meminta perhatian khusus terhadap perkembangan bahasa Asing
- b) Senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada para anggota agar selalu sabar dan semangat dalam belajar bahasa Asing salah satunya bahasa Arab.
- c) Lebih selektif lagi dalam menerima anggota LPBA yang benar-benar ingin belajar bahasa Asing supaya bisa lebih berkomitmen dalam menaati peraturan yang ada.

## 2. Bagi Anggota LPBA

- a) Senantiasa berusaha dan bersemangat dalam belajar bahasa Arab di LPBA Nurul Hidayah dalam kondisi apapun.
- b) Senantiasa berkomitmen dan bertanggung jawab telah bergabung dengan LPBA Nurul Hidayah.
- c) Senantiasa menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga.

Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini akan berubah seiring perkembangan zaman. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalam dalam menggali tentang manajemen dan metode pembelajaran di LPBA Nurul Hidayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Fathul. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Amirudin, Noor. 2019. *Problematika Pembelajaran Al Qur'an di Era Digital*. Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP.
- Andriani, Asna. 2015. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*. TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Barlian, Eri. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang, Sukabina Press.
- Goffar, Abdul. *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadist)*. Artikel (Bondowoso: STAI At-Taqwa).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No. 1.
- Hizbul Muflihah, Muhammmad. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Makruf, Imam. 2016. *Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren*. Cendekia Vol. 14 No. 2.
- Mansyur, Umar. 2015. *Manajemen Program Pelatihan dan Pengembangan Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 03, No. 01.
- Mutmainah dan Syarifuddin. 2014. *Strategi Pembelajaran Maharah al-Kalam di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) OCEAN Pare Kediri*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Volume 5, No 1.
- Ni'mah, dkk. 2020. *Pola Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul*

- Jadid Paiton Probolinggo*. Hijai- Journal on Arabic Language and Literature. Volume 03 Nomor 02.
- Nurbayan, Yayan. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zain Al Bayan.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: STAIN Press. 2015.
- Putri Primasari, Alvia. 2018. *Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan*. Jurnal Tarbiyatuna Volume 3 Nomor 2.
- Sa'idah, Karomatus. 2020. *Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Sebagai Solusi Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula di Pesantren*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Universitas Negeri Malang IV.
- Sari Dewi, Intan. 2016. *Bahasa Arab dan Urgensinya dalam memahami Al Qur'an*. Kontemplasi, Volume 04, No. 1.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suardi Wekke, Ismail. 2018. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Minoritas Muslim Bali*. Sosiohumanika, Volume 11, No. 1.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Syahrudin. 2015. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Teoritis*. Dosen FTIK UIN Alaudin Makasar. Volume 3, Nomor 2.
- Tarmizy, dkk. 2013. *Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat*. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 05 No. 1.
- Umam, Islahel, dkk. 2019. *Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah*. An-Nabighoh, Vol. 21. No. 01.

Wardani, dkk. 2020. *Implementasi Game Bahasa Model Uji Pengetahuan Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab*. Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 1 No. 1.

إمام جلالدين المحالي و السيوتي. ما عرف. تفسير الجلالين بهامش المصحف الشريف برسم العثمان. القاهرة: دار الحديث.

حليمة السعدية الماجستير. طرائق تعليم المرات اللغة مركزية اللغة العربية بمع د نور اديد الإسلامي والمع د الإسلامي دار اللغة والكرامة برو ولنجو. بانجوانجي. الأفتدة. فول. ٢. رقم

.٢

عين المرضية وغيره. ٢٠١٧. تطبيق الدرس الإضافي في مركز تنمية اللغة الأجنبية (LPBA) لترقية مهارة الكلام لتلاميذ الصف الحادي عشر بمعهد سونن درجات الاسلامي. بانجارانيار باشيران لامنجان. الفوزون. فول. ١. رقم ٢.

IAIN PURWOKERTO